

PERILAKU MORAL MAHASISWA MIGRAN DI SEKITAR KAMPUS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR (STUDI TENTANG SIKAP
RELIGUS DAN GAYA HIDUP MAHASISWA)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna mendapat Gelar Sarjana Pendidikan pada
Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makasar

A.HAJAR ASWAD

105430019215

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2020

14/12/2020

1 sep
Smb. Alumni

P/074/PIK/2020
ASW

P¹



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **A.Hajar Aswad** NIM 105430019215 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 184 Tahun 1442 H/2020 M pada tanggal 06 Rabi'ul Awal 1442 H/23 Oktober 2020 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 27 Oktober 2020.

10 Rabi'ul Awal 1442 H
Makassar, _____
27 Oktober 2020 M

Panitia Ujian

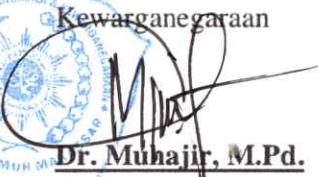
1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph.D
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd
4. Penguji : 1. Dr. A. Rahim, S. H, M. Hum
2. Dr. Jumiani Nur, M.Pd
3. Dr. Hidayah Quraisy, M.Pd
4. Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd

Disahkan oleh :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan


Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Perilaku Moral Mahasiswa Migran Di Sekitar Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar (Studi Tentang Sikap Religius Dan Gaya Hidup Mahasiswa)

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **A.Hajar Aswad**
Stambuk : 1054300192156
Program Studi : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah di periksa dan di perbaiki maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, November 2020

Pembimbing I

Dr. Hidayah Quraisy, M.Pd
NIDN.0007105501

Pembimbing II

Dra. Jumiati Nur, M.Pd
NIDN. 0908066702

Diketahui oleh:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi PPKn

Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Hajar Aswad

Stambuk : 105430019215

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Perilaku Moral Mahasiswa Migran Di Sekitar Kampus
Universitas Muhammadiyah Makassar (Studi Tentang
Sikap Religius Dan Gaya Hidup Mahasiswa)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan

A. Hajar Aswad



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A. Hajar Aswad

Stambuk : 105430019215

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2020

Yang Membuat Perjanjian

A. Hajar Aswad

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan: keberanian, atau keikhlasan. Jika tidak berani, ikhlasilah menerimannya. jika tidak ikhlas, beranilah mengubahnya.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT. , karena kepadaNya kami menyembah dan kepadaNya kami memohon pertolongan sekaligus sebagai ungkapan terima kasihku kepada :

Kedua ora tuaku, ketua prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, pembimbing saya, keluarga, sahabat dan teman-teman atas saran dan keikhlasan yang diberikan kepada saya serta doa yang mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan

ABSTRAK

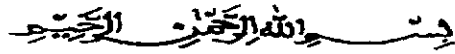
A.HAJAR ASWAD. 2019. *Perilaku Moral Mahasiswa Migran di Sekitar Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar (Studi Tentang sikap Religious Mahasiswa dan Gaya Hidup Mahasiswa)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hidayah Quraissy dan Pembimbing II Jumiati Nur

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku mahasiswa migran di sekitar kampus universitas muhammadiyah makassar Studi tentang sikap religius dan gaya hidup Mahasiswa. Manfaat penelitian ini menggunakan manfaat Teoritis dan manfaat Praktis. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dan Teknik Analisis Data menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap mahasiswa migran di sekitar kampus Universitas Muhammadiyah Makassar dilihat dari sikap religius dan gaya hidup mahasiswa migran masih banyak yang membawa kebiasaan dari daerah masing-masing, tapi ada lagi yang terpengaruh dengan gaya hidup di lingkungan perkotaan.

Kata Kunci : *Perilaku Moral Mahasiswa Migran, Gaya Hidup Mahasiswa*

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karuni dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu denyut jantung, gerak langkah, serta dan rasio pada-Mu, Sang Khalik skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universita Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Arifuddin dan Andi Indar yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi, semangat dan selalu menemani saya dengan candanya, kepada Dr. Hidayah Quraissy, M.Pd, dan Dra. Jumiaty Nur, M.Pd., pembimbing I

dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada; Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Muhajir M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada rekan-rekan informan serta masyarakat di sekitar kampus Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Sahabat seperjuangan ku Fahrudin, Nur Ilawati, Nirma, Siti Nurhalizah, A.Ayu Ashari yang selalu menemani saya dalam suka dan duka, teman-teman terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Angkatan 2015 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidup saya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak

akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin

Makassar, November 2019

A.HAJAR ASWAD

10543001915

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Pustaka	8

1. Migrasi	8
2. Perilaku Moral.....	9
3. Religius	9
4. Gaya Hidup	13
B. Kerangka Pikir	17
C. Definisi Operasional	19
BAB III.....	21
METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
C. Informan Penelitian.....	21
D. Jenis dan Sumber Data.....	22
E. Instrumen Penelitian/Jurnal	22
F. Teknik Pengumpulan Data.....	23
G. Teknik Analisis Data	24
BAB IV.....	26
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	26
B. Deskripsi Infroman Penelitian	32
C. Hasil Penelitian.....	33

D. Pembahasan Hasil Penelitian	46
2. Sikap Religius Mahasiswa Migran	47
BAB V	50
PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini telah banyak terjadi perubahan-perubahan besar, yang diakibatkan oleh beberapa hal (secara umum) yaitu perkembangan IPTEK, urbanisasasi, dan tuntutan hidup, dimana perubahan tersebut mengarah ke kualitas, pergeseran nilai dan norma, gaya hidup yang mewah dan berlebihan.

Salah satu yang ikut mengalami dampak perubahan adalah mahasiswa pendatang. Telah menjadi fakta bahwa setiap tahunnya, di kota-kota besar selalu didatangi oleh pendatang dari pulau-pulau sekitarnya dengan harapan akan memperoleh kehidupan yang lebih baik, lebih layak, dan lebih terjamin, pendidikan yang lebih baik.

Mahasiswa dari luar Kota Makassar memiliki kecenderungan tinggal di sekitar kampus, salah satunya di sekitar Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar di Jalan Sultan Alauddin Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Mahasiswa pendatang atau perantau di Jalan Sultan Alauddin Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berinteraksi dengan masyarakat setempat tersebut menemukan situasi yang berbeda dengan kehidupan di tempat asalnya. Situasi tersebut membawa perubahan moral pada diri mahasiswa khususnya tingkat religius dan gaya hidupnya.

Mahasiswa adalah kaum terpelajar yang menjalankan fungsi intelektualnya dalam masyarakat. Mahasiswa selaku calon pemimpin dan penggerak perubahan. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh para mahasiswa adalah tantangan

moralitas (Harahap, 2005). Tanpa menutupi kenyataan bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak tahan uji dari sudut moral. Seperti yang pernah dikatakan oleh Roose Poole (dalam Harahap, 2005) bahwa banyak mahasiswa yang ingin menegakkan moral, tetapi mereka sendiri yang membuat mustahil pergerakan moral itu.

Hampir disepakati oleh semua kalangan bahwa mahasiswa adalah penyandang predikat penggerak kekuatan moral (*agent moral force*), dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat, lebih dari komponen lain. Bahkan di era reformasi popularitas mahasiswa cenderung mengalahkan popularitas penegak moral yang lain, seperti ulama dan para guru. Setelah reformasi, secara umum kepedulian mahasiswa mengalami peningkatan luar biasa sebagai penggerak perubahan (*agent of change*), kekuatan moral (*moral force*), dan kekuatan intelektual (*intellectual force*).

Bersamaan dengan itu, terlihat pula bahwa secara umum keinginan masyarakat agar mahasiswa senantiasa konsisten melanjutkan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kekuatan moral semakin meningkat pula. Masalah pokok yang sangat menonjol dewasa ini, adalah kaburnya nilai-nilai dimata generasi muda. Generasi muda dihadapkan kepada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral, yang menyebabkan generasi muda bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka (Daradjat, 2005).

Mahasiswa merupakan generasi muda yang mengembang tugas untuk memuliakan bangsa dan negara. Mahasiswa juga merupakan bagian dari remaja. Kehidupan remaja khususnya mahasiswa, saat ini sering dihadapkan pada

berbagai masalah yang sangat kompleks. Salah satunya adalah semakin menurunnya etika moral remaja dalam praktik kehidupan (Syafaat, Sahrani dan Muslih, 2008). Dimasa sekarang ini banyak mahasiswa yang menjadi pelaku tindakan-tindakan yang bertentangan dengan moral. Sebagai contoh hidup bebas tanpa nikah sudah menjadi hal yang biasa dilakukan oleh mahasiswa. Selain itu banyak sekali kebudayaan-kebudayaan buruk sudah dianggap sebagai bagian dari trend hidup modern di kalangan mahasiswa, misalnya minum-minuman keras, menggunakan obat terlarang (psikotropika), menggunakan pakaian yang terbuka aurat (pornoaksi), bergaul dalam dugem (dunia gemerlap), dan bentuk-bentuk pergaulan lain yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan agama.

Menurut Siswanto (2007) agama adalah yang menentukan norma-norma hidup dan norma-norma etika

Adapun hal-hal yang seharusnya diterapkan oleh mahasiswa dan di harapkan oleh masyarakat yaitu:

1. Berpakaian rapi dan sopan
2. Melakukan peraturan yang berlaku di masyarakat
3. Memberi contoh contoh yang baik dalam berperilaku
4. Saling menghormati
5. Berperilaku dan bertutur kata yang sopan

Gaya hidup merupakan gambaran bagi setiap orang yang mengenakannya dan menggambarkan seberapa besar nilai moral orang tersebut dalam masyarakat disekitarnya. Gaya hidup adalah cara hidup yang diidentifikasi melalui aktivitas seseorang, minat, dan pendapat seseorang. Orang yang berasal dari subkultur,

kelas sosial dan pekerjaan yang sama dapat mempunyai gaya hidup yang berbeda. Gaya hidup seseorang menunjukkan pola kehidupan orang yang bersangkutan tercermin dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya (Hair dan Mc Daniel; 2001). Sedangkan Menurut Kasali (1998:225) bahwa gaya hidup pada prinsipnya adalah bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uangnya. Gaya hidup mempengaruhi perilaku seseorang dan akhirnya menentukan pilihan-pilihan konsumsi seseorang.

Di sekitar Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jalan Sultan Alauddin Kecamatan Rappocini Kota Makassar telah banyak mengalami perubahan dalam gaya hidup. Transisi dari keadaan tradisional ke modernitas inipun terjadi secara revolusi atau perubahan secara cepat. Ditandai dengan pola-pola kehidupan yang berubah dari:

1. Penampilan, dulu penampilan mahasiswa kebanyakan menggunakan pakaian yang polos, tertutup, seiring dengan perkembangan zaman pakaian mahasiswa telah mengikuti tren pakaian masa kini, begitu juga dengan perilaku berdandan dan menggunakan segala alat elektronik.
2. Cara berbicara, perubahan yang terjadi mahasiswa migran awalnya lebih menggunakan bahasa daerah masing-masing, ketika berbaur dengan masyarakat dan mahasiswa di kota yang menggunakan bahasa Indonesia mahasiswa juga mengikuti hal tersebut, sehingga terjadi perubahan dalam bahasa sehari-hari yang digunakan
3. Tingkah laku, tingkah laku masyarakat pada masa sekarang ini lebih mengarah kepada hedonisme yaitu berlebihan dari trend gaya hidup.

4. Nilai religius, sekarang lebih banyak mahasiswa di sekitar Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar yang menghabiskan waktu pada saat waktu beribadah ditempat nongkrong dibandingkan di masjid.

Perubahan yang terjadipun karna tidak adanya kontrol dari orang tua yang berada didesa. Tinggal di kota membuat seorang mahasiswa akan cepat berubah karna semuanya dilakukan dengan kehendaknya sendiri dan didukung oleh lingkungan sekitarnya ([https:// sosiologi unsyiah](https://sosiologi.unsyiah) 2010).

Saat ini banyak mahasiswa pendatang merubah gaya hidup dalam hal berpakaian, pergaulan, pemakaian uang dan kebutuhan lain yang menjadi berlebihan, tidak sesuai kebutuhan mahasiswa cenderung dengan tingkat konsumtif yang berlebihan yang dapat diukur dengan indikator konsumtif menurut (Sumartono: 2002) "yaitu mahasiswa membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi , mahasiswa membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya)".

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui banyak permasalahan-permasalahan remaja khususnya mahasiswa yang sangat menonjol dewasa ini. Salah satu permasalahan remaja yang sangat menonjol adalah kemerosotan moral. Kehidupan moral tidak dapat dipisahkan dari keyakinan beragama. Karena nilai-nilai moral yang tegas, pasti dan tetap, tidak berubah karena keadaan, tempat dan waktu, adalah nilai yang bersumber kepada agama. Kehidupan moral dan agama itu perlulah sejalan dan mendapat perhatian yang serius dalam pembinaan generasi muda (Daradjat, 2005).

Akibatnya bermunculanlah mahasiswa yang tidak memiliki akhlaqul karimah, seperti mahasiswa yang tidak memiliki sopan dan santun, pergaulan bebas antara mahasiswa dengan mahasiswa, Serta tidak mengikuti peraturan dan kebiasaan yang tumbuh dalam masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Moral Mahasiswa Migran di sekitar Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar (studi tentang Sikap Religiusitas dan Gaya Hidup Mahasiswa) Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Harapan besar dari hasil penelitian ini yakni dapat menjadi acuan dan pedoman bagi mahasiswa, masyarakat, serta orang tua untuk meminimalisir degradasi moral yang sedang melanda di zaman sekarang ini.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana perilaku moral Mahasiswa Migran di sekitar Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar?
2. Bagaimana sikap Religius Mahasiswa Migran di sekitar Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar?
3. Bagaimana Gaya hidup mahasiswa Migran di sekitar Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini adapun tujuan yang ingin dicapai yakni:

1. Untuk mengetahui perilaku moral Mahasiswa Migran di sekitar Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar

2. Untuk mengetahui sikap Religius Mahasiswa Migran di sekitar Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Untuk mengetahui Gaya hidup mahasiswa Migran di sekitar Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai pengembangan ilmu secara umum terutama yang membahas masalah masalah Perilaku Moral Mahasiswa Migran di sekitar Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sehingga dapat diketahui masalah dan fenomena yang didapatkan di lokasi penelitian.
2. Mahasiswa dapat memahami masalah-masalah moral, khususnya masalah tingkat Religius dan Gaya Hidup mahasiswa di kalangan Mahasiswa Migran.
3. Sebagai rujukan penelitian lain yang tertarik untuk mengangkat permasalahan lanjutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Migrasi

a. Pengertian Migrasi

Menurut Nikmah Listyarini Pengertian migrasi secara sederhana adalah aktivitas perpindahan. Sedangkan secara formal, migrasi didefinisikan sebagai perpindahkn penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain yang melampaui batas politik/Negara ataupun batas administrasi atau batas bagian suatu Negara.

b. Faktor-Faktor Migrasi

Menurut Everett S. Lee (Mantra, 2000), "volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keragaman daerah-daerah di wilayah tersebut". Di daerah asal dan di daerah tujuan, menurut Lee, terdapat faktor-faktor yang disebut sebagai :

- 1) Faktor positif (+) yaitu faktor yang memberikan nilai keuntungan bila bertempat tinggal di tempat tersebut.
- 2) Faktor negatif (-) yaitu faktor yang memberikan nilai negatif atau merugikan bila tinggal di tempat tersebut sehingga seseorang merasa perlu untuk pindah ke tempat lain.
- 3) Faktor netral (0) yaitu yang tidak berpengaruh terhadap keinginan seorang individu untuk tetap tinggal di tempat asal atau pindah ke tempat lain.

2. Perilaku Moral

Perkataan moral berasal dari bahasa latin *mores*. *Mores* berasal dari kata *mos* yang berarti kesusilaan, tabiat atau kelakuan. Moral dengan demikian dapat diartikan ajaran kesusilaan. Menurut W.J.S. Poerwadarminto (dalam Salam, 2000) terdapat keterangan bahwa moral adalah ajaran tentang baik-buruk perbuatan dan kelakuan.

Menurut Daradjat (1995) yang dimaksud dengan moral adalah kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran (nilai-nilai) masyarakat, yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut. Tindakan itu haruslah mendahulukan kepentingan umum dari pada keinginan atau keinginan pribadi.

Moral menempati posisi penting dalam melewati setiap keadaan dan bidang kehidupan. Oleh karena itu, setiap usaha untuk memajukan suatu masyarakat, mutlak membutuhkan moralitas (Harahap, 2005)

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan perilaku moral sebagai perilaku yang sesuai dengan aturan-aturan dan nilai-nilai masyarakat dimana individu tinggal, sehingga perilaku moral dapat dikatakan dengan perilaku yang baik dan pantas dilakukan dalam masyarakat.

3. Religius

a. Pengertian Religius

Menurut Syafaat, Sahrani dan Muslih (2008) agama (religi) merupakan norma-norma abadi yang mengerti kehidupan manusia. Menurut Siswanto (2007) agama adalah yang menentukan norma-norma hidup dan

norma-norma etika. Menurut Rahmat (dalam Ali, 2007) religiusitas adalah sikap keagamaan yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

Menurut Glock dan Stark (1966), religius adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah sesuatu hal yang perlu dipahami secara menyeluruh, sehingga terdapat berbagai cara bagi individu untuk menjadi religius.

Menurut Emha Ainun Najib (Jabrohim, 2003) mengatakan bahwa religius adalah inti kualitas hidup manusia, dan harus dimaknakan sebagai rasa rindu, rasa ingin bersatu, rasa ingin berada bersama dengan sesuatu yang abstrak. Sedangkan Menurut Fetzer (1999) religius adalah sesuatu yang lebih menitikberatkan pada masalah perilaku, sosial, dan merupakan sebuah doktrin dari setiap agama atau golongan. Doktrin yang dimiliki oleh setiap agama wajib diikuti oleh setiap pengikutnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *religius* merupakan suatu keadaan yang ada pada suatu individu yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama.

b. Fungsi Religius

Menurut Asyarie (1988), terdapat enam fungsi religius dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

- 1) Fungsi Edukatif. Ajaran agama memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Dalam hal ini bersifat menyuruh dan melarang agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik.
- 2) Fungsi Penyelamat. Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu alam dunia dan akhirat.
- 3) Fungsi Perdamaian. Melalui agama, seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui pemahaman agama.
- 4) Fungsi Pengawasan Sosial. Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok.
- 5) Fungsi Pemupuk Rasa Solidaritas. Para penganut agama yang secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam kesatuan iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh.
- 6) Fungsi Transformatif. Ajaran agama dapat mengubah kehidupan manusia seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan

ajaran agama yang dipeluk kadangkala mampu mengubah kesetiaannya kepada adat atau norma kehidupan yang dianutnya.

c. Dimensi Religius

Menurut Glock & Stark (1966), terdapat lima dimensi religius, yaitu sebagai berikut (Ancok & Suroso, 2001):

- 1) Dimensi keyakinan, merupakan dimensi ideologis yang memberikan gambaran sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatis dari agamanya.
- 2) Dimensi peribadatan atau praktek agama, merupakan dimensi ritual, yakni sejauh mana seseorang menjalankan kewajiban-kewajiban ritual agamanya.
- 3) Dimensi pengamalan atau konsekuensi, menunjuk pada seberapa tingkatan seseorang berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain.
- 4) Dimensi pengetahuan, menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya.
- 5) Dimensi penghayatan, menunjuk pada seberapa jauh tingkat seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius.

4. Gaya Hidup

a. Pengertian Gaya Hidup

Berikut ini beberapa pengertian dan definisi gaya hidup dari beberapa sumber buku:

Menurut Sumarwan (2011:57), Gaya hidup sering digambarkan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang (activities, interests, and opinions). Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah. Seseorang mungkin dengan cepat mengganti model dan merek pakaiannya karena menyesuaikan dengan perubahan hidupnya.

Menurut Weber gaya hidup merupakan selera pengikat kelompok dalam (*in group*) aktor-aktor kolektif atau kelompok status, berkompetisi ditandai dengan kemampuan untuk memonopoli sumber-sumber budaya. (Damsar, 2002:120).

Menurut Kotler dan Keller (2012:192), Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah suatu cara hidup individu yang dicirikan dengan bagaimana seseorang menghabiskan waktu ketika sedang beraktivitas.

b. Jenis-jenis Gaya Hidup

Menurut Mowen dan Minor dalam Sumarwan, 2011:45) terdapat sembilan jenis gaya hidup yaitu sebagai berikut :

- 1) **Funcionalists.** Menghabiskan uang untuk hal-hal yang penting. Pendidikan rata-rata, pendapatan rata-rata, kebanyakan pekerja kasar (buruh). Berusia kurang dari 55 tahun dan telah menikah serta memiliki anak.
- 2) **Nurturers.** Muda dan berpendapatan rendah. Mereka berfokus pada membesarkan anak, baru membangun rumahtangga dan nilai-nilai keluarga. Pendidikan diatas rata-rata.
- 3) **Aspirers.** Berfokus pada menikmati gaya hidup tinggi dengan membelanjakan sejumlah uang di atas rata-rata untuk barang-barang berstatus, khususnya tempat tinggal. Memiliki karakteristik Yuppie klasik. Pendidikan tinggi, pekerja kantor, menikah tanpa anak.
- 4) **Experientials.** Membelanjakan jumlah di atas rata-rata terhadap barangbarang hiburan, hobi, dan kesenangan (convenience). Pendidikan rata-rata, tetapi pendapatannya diatas rata-rata karena mereka adalah pekerja kantor.
- 5) **Succeeders.** Rumah tangga yang mapan. Berusia setengah baya dan berpendidikan tinggi. Pendapatan tertinggi dari kesembilan kelompok. Menghabiskan banyak waktu pada pendidikan dan kemajuan diri. Menghabiskan uang di atas rata-rata untuk hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan.
- 6) **Moral majority.** Pengeluaran yang besar untuk organisasi pendidikan, masalah politik dan gereja. Berada pada tahap empty-nest. Pendapatan tertinggi kedua. Pencari nafkah tunggal.

- 7) The golden years. Kebanyakan adalah para pensiunan, tetapi pendapatannya tertinggi ketiga. Melakukan pembelian tempat tinggal kedua. Melakukan pengeluaran yang besar pada produk-produk padat modal dan hiburan.
- 8) Sustainers. Kelompok orang dewasa dan tertua. Sudah pensiun. Tingkat pendapatan terbesar dibelanjakan untuk kebutuhan sehari-hari dan alkohol. Pendidikan rendah, pendapatan terendah kedua.
- 9) Subsisters. Tingkat sosial ekonomi rendah. Persentase kehidupan pada kesejahteraan di atas rata-rata. Kebanyakan merupakan keluarga-keluarga dengan pencari nafkah dan orang tua tunggal jumlahnya di atas rata-rata kelompok minoritas.

c. Faktor yang mempengaruhi Gaya Hidup

Menurut Armstrong faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang adalah sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, persepsi, kelompok referensi, kelas sosial, keluarga dan kebudayaan (Nugraheni, 2003:15). Adapun penjelasan untuk masing-masing faktor yang mempengaruhi gaya hidup adalah sebagai berikut :

- 1) Sikap. Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.

- 2) Pengalaman dan pengamatan. Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya di 1 masa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.
- 3) Kepribadian. Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.
- 4) Konsep Diri. Faktor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri. Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal amat luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan image merek. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya.
- 5) Motif. Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis.
- 6) Persepsi. Persepsi adalah proses di mana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

B. Kerangka Pikir

Mahasiswa pendatang atau mahasiswa migran adalah mahasiswa yang berasal dari luar kabupaten yang tinggal untuk sementara di suatu tempat dalam waktu tertentu dalam rangka menuntut ilmu. Khususnya di Mahasiswa Migran di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Biasanya para mahasiswa ini menuntut ilmu ke kota-kota besar karena keterbatasan tempat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

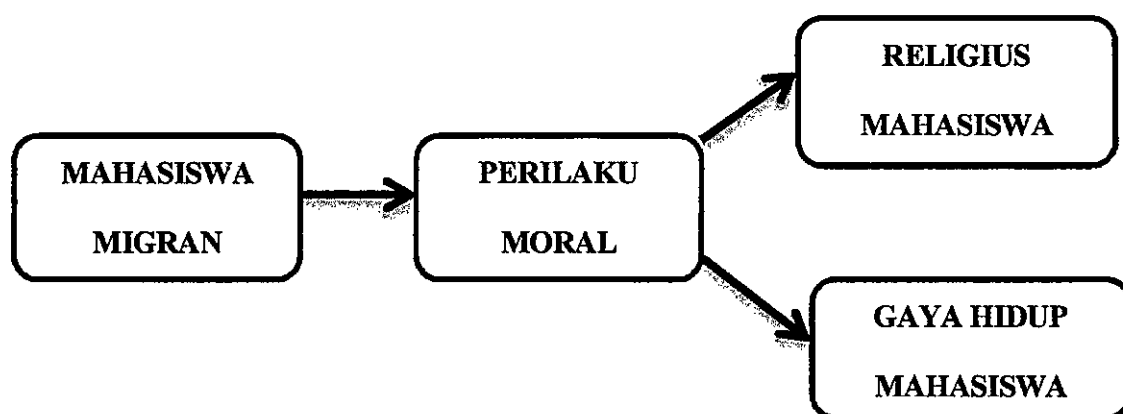
Disamping karena bukan warga asli, maka mahasiswa migran diharapkan dapat berinteraksi dengan masyarakat setempat yang berbeda perilaku dan budaya dengan lingkungan tempat asalnya. Situasi tersebut membawa perubahan *perilaku moral* pada diri mahasiswa, migran.

Perilaku moral dalam hal ini seperti kebiasaan yang dulu selalu dilakukan di daerah mereka satu per satu pudar salah satunya tentang rasa kepedulian. Dimana rasa kepedulian terhadap sesama menurun, banyak dari mereka bersifat masa bodoh dengan keadaan orang lain. Mereka beranggapan kalau orang lain bisa kenapa harus mereka yang melakukannya, inilah salah satu bukti kemerosotan moral. Perilaku moral mahasiswa migran juga dapat dilihat dari segi religius dan gaya hidup nya. Salah satu tolak ukur atau kriteria untuk mengetahui perilaku itu dikategorikan bermoral atau tidak adalah nilai-nilai ajaran agama. Agama dapat menjadi salah satu faktor pengendali tingkah laku mahasiswa. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan biasa menerangkan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia.

Pendidikan agama yang didapatkan oleh mahasiswa akan mengajarkan perilaku moral yang baik kepada masyarakat, karena nilai-nilai agama mengajarkan cara berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku yang tentunya sesuai dengan ajaran agama islam dan mahasiswa akan menerima semua ilmu agama yang di peroleh sehingga mahasiswa akan berperilaku sesuai dengan tujuan pendidikan agama tersebut

Sikap religius mahasiswa migran dilihat dari suatu keadaan salah satu contoh nya adalah yang dulu rajin shalat berjamaah di masjid, sekarang sudah sangat jarang dilakukan dan yang dulu rajin membaca Al-quran sekarang kebanyakan hanya bermain gadget atau sosial media sampai berjam-jam. Dan juga termasuk pergaulan bebas di kalangan mahasiswa seperti bertamu hingga larut malam ke kos-kos an lawan jenis. Semua itu karena kurangnya kotrol dari orang tua yang posisi nya jauh dari sang anak.

Gaya hidup merupakan gambaran bagi setiap orang yang mengenakannya dan menggambarkan seberapa besar nilai moral orang tersebut dalam masyarakat disekitarnya. Gaya Hidup adalah cara hidup yang diidentifikasi melalui aktivitas seseorang, minat, dan pendapat seseorang. Menurut Hair dan Mc Daniel (2001) bahwa Orang yang berasal dari subkultur, kelas sosial dan pekerjaan yang sama dapat mempunyai gaya hidup yang berbeda. Gaya hidup seseorang menunjukan pola kehidupan orang yang bersangkutan tercermin dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya.



1.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Definisi Operasional

1. Mahasiswa Migran yang dimaksud disini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tahun ajaran 2015
2. Perilaku Moral adalah tingkah laku dari manusia itu sendiri yang menunjukkan baik buruk nya perbuatan dan perilaku akhlak yang dimiliki semua orang terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain. Seperti cara berinteraksi kepada masyarakat, saling menghargai dan mentaati norma yang berlaku dimasyarakat.
3. Religius Mahasiswa adalah sikap dan perilaku mahasiswa yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan toleransi terhadap penganut agama lain. Religius dalam hal ini merupakan cara berpakaian, melakukan ibadah shalat, mengaji dan mendatangi majelis ilmu serta menutup aurat bagi yang beragama islam.

4. Gaya Hidup Mahasiswa adalah gambaran tingkah laku, pola dan cara hidup mahasiswa yang ditunjukkan melalui aktivitas, minat dan ketertarikan nya. Contoh nya seperti cara berpakaian yang mengikuti zaman, membeli barang mewah walaupun tidak diperlukan semata-mata hanya untuk bergaya dan mendatangi tempat-tempat hiburan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2010: 3) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk tulisan maupun lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalita. Subjek dari penelitian ini mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan juli sampai dengan bulan September yang dilakukan di lingkungan Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar dan kos-kos an mahasiswa migran Universitas Muhammadiyah Makassar Jalan Sultan Alauddin kecamatan Rappocini Kota Makassar.

C. Informan Penelitian

Merupakan sumber informasi yang dapat memberikan data yang diperlukan dalam penelitian, penentuan informan penelitian harus teliti dan di sesuaikan dengan jenis data atau informasi yang ingin didapatkan *Purposive sampling* atau *Judgmental sampling*, yaitu penarikan informan secara purposive merupakan cara penarikan informan yang ditetapkan peneliti. Adapun informan pada penelitian ini yaitu mahasiswa migran jurusan Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan angkatan 2015 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang tinggal disekitar kampus Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun alasan pengambilan sampel pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang tinggal di sekitar Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar karena banyaknya mahasiswa pendatang dari berbagai daerah dengan berbagai macam suku dan budaya.

D. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland (Moleong, 2010: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya itu ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Menurut kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data utama yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman, foto atau film.

Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa migran di sekitar Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar di Jalan Sultan Alauddin Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Dalam penelitian perilaku moral mahasiswa migran Universitas Muhammadiyah Makassar (studi Religius dan Gaya Hidup Mahasiswa) Di sekitar Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

E. Instrumen Penelitian/Jurnal

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian yang dapat menunjang seorang peneliti untuk memperoleh informasi agar proses

penelitian dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun instrument penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi, recorder, kamera dan alat penunjang lainnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini metode tersebut sebagai penjangkaran data primer tentang “ Perilaku Moral Mahasiswa Migran di Sekitar Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar”.

1. Observasi

Observasi adalah yang bertujuan untuk membandingkan apa yang telah diperoleh melalui literature yang ada dengan apa yang betul-betul terjadi berlangsung di lapangan.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan adalah dengan cara berdialog langsung dengan informan untuk memperoleh keterangan tentang permasalahan yang diteliti menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan dalam upaya melengkapi data-data yang telah diperoleh berupa gambaran penelitian, keadaan populasi dan data yang digunakan melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan atau dengan kata lain sumber data sekunder.

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis adalah dengan memaparkan hasil wawancara secara deskriptif kualitatif apabila semua data telah terkumpul, maka semua data akan dipilih dan dianalisis menurut jenisnya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. “Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi” (Sugiyono, 2009 : 246).

Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta penarikan kesimpulan dan verivikasi (conclusion drawing/verivication). Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

1. Data Reducation (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta wawasan yang tinggi. Tahap mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tahap ini dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Contohnya yaitu meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian, pengkodean, pembuatan catatan obyektif, membuat catatan reflektif, membuat catatan

marginan, penyimpanan data, pembuatan memo, menganalisis antar lokasi dan pembuatan ringkasan sementara antar lokasi.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya. Pada penyajian data, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk teks narasi dan table. Melalui penyajian data tersebut, data dapat tersusun, dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Pada tahap ini dikembangkan model-model seperti mendeskripsikan konteks dalam waktu, matriks tata peran, matriks dan daftar kejadian

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Proses analisis pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai macam cara melalui wawancara, pengamatan, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Tahap analisis atau pengumpulan data ini bisa dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, pengumpulan data, dan lain sebagainya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Universitas Muhammadiyah Makassar

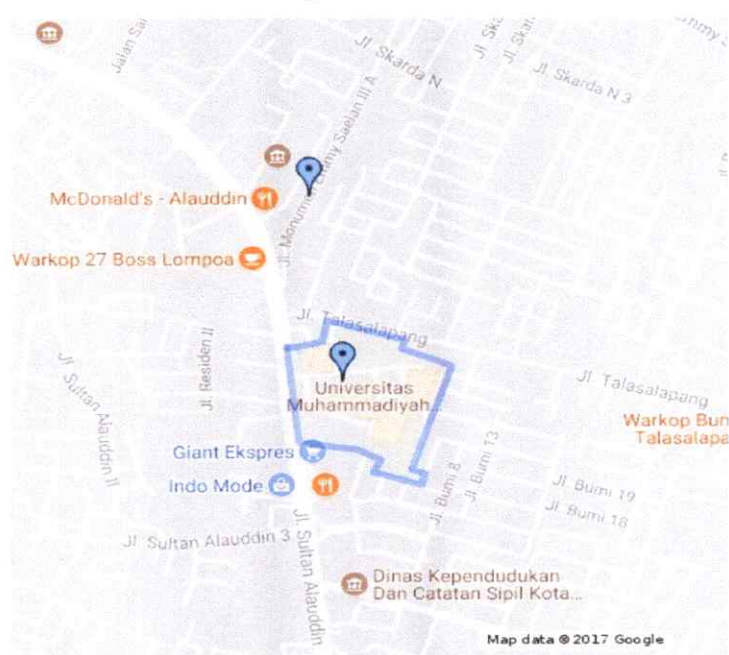
Universitas Muhammadiyah Makassar atau biasa disebut dengan Unismuh Makassar adalah salah satu perguruan tinggi Muhammadiyah yang merupakan amal usaha Muhammadiyah dalam mengembangkan pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan tinggi. Universitas Muhammadiyah Makassar sekarang ini sudah menjadi salah satu kampus yang memiliki daya tarik tersendiri dimasyarakat. Itu terbukti dengan banyaknya peminat yang mendaftarkan dirinya untuk kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar, baik dari Sulawesi Selatan maupun daerah lain khususnya kawasan Indonesia bagian timur. Universitas Muhammadiyah Makassar juga terkenal dengan mahasiswa terbanyak yang ada Sulawesi Selatan.

Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) adalah perguruan tinggi swasta yang berdiri pada tanggal 19 Juni 1963. Universitas Muhammadiyah Makassar ini dulu memiliki 3 kampus. Kampus I alamat di jl. Sultan Alauddin No 259 makassar 90221. Fax (0411)860. Kampus II di jl. Letjen A. Mappaodang II No 17 Makassar 90221. Telp. 0411- 851914 dan Fax 0411- 865588. Kampus III di jl. Ranggong Dg.romo No.21 Makassar 90112. Telp(0411)318791. Tapi sekarang sudah disatuhkan secara keseluruhan di jalan Sultan Alauddin di kampus I. Fakultas yang telah

disediakan oleh pihak Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) adalah:

- a. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
- b. Fakultas Teknik
- c. Fakultas Pertanian
- d. Fakultas Agama Islam
- e. Fakultas Kedokteran
- f. Fakultas Ekonomi
- g. Pasca Sarjana

Gambar 4.1 Letak Geografis



2. Sejarah Berdirinya Universitas Muhammadiyah Makassar

Universitas Muhammadiyah Makassar yang lebih dikenal dengan sebutan Unismuh Makassar ini adalah realisasi dari hasil musyawarah wilayah muhammadiyah Sulawesi selatan dan tenggara di kabupaten Bantaeng. Hasilnya pada tanggal 19 Juni 1963 melalui surat pendirian yang bernomor. E-6/098/1968 tertanggal 22 Jumadil Akhir 1394H/12 juni 1963 oleh persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi sosial yang bergerak dibidang pendidikan pengajaran dakwah amar ma'ruf nabi mungkar, serta melalui akte pendirian yang pada saat itu dibuat oleh notaris R. Sinojo Wonsowidjojon pada tanggal 17 tanggal 19 Juni 1963 akhirnya Universitas Muhammadiyah Makassar secara resmi didirikan. Namun, Universitas Muhammadiyah Makassar baru dinyatakan resmi terdaftar sebagai perguruan tinggi swasta sejak tanggal 1 Oktober 1965. Sebelum itu, Universitas Muhammadiyah Makassar hanya merupakan cabang dari Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dilansir dari website resmi Unismuh (<http://www.unismuh.ac.id/sejarah/online>)

Awal berdirinya, Unismuh Makassar hanya memiliki dua fakultas yakni Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan yang menggunakan kurikulum yang sama dengan IKIP Makassar, dan Fakultas Tarbiyah yang menggunakan kurikulum yang sama dengan IAIN Alauddin Makassar. Dalam perkembangannya kedua fakultas ini dikembangkan dengan membuka cabang di berbagai kabupaten dan di kota di Sulawesi Selatan. Saat itu cabang untuk Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan dibuka di kabupaten

Bone, Bulukumba, Sidrap, Enrekang, dan Pare-pare. Kesemua cabang FKIP ini, akhirnya dapat berdiri sendiri sebagai Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) kecuali cabang Pare-pare yang berubah menjadi Universitas Muhammadiyah Pare-pare (UMPAR) sementara untuk cabang Fakultas Tarbiyah saat itu membuka cabang di kabupaten Jeneponto, Sinjai, Enrekang, Maros, dan Pangkep.

Dalam eksistensinya Universitas Muhammadiyah Makassar mengemban tugas dan amanah besar bagi agama, bangsa, dan negara. Selain posisinya sebagai salah satu PTM dan PTS di kawasan timur Indonesia yang tergolong besar maka Muhammadiyah dengan terintegrasinya nama Muhammadiyah dalam nama Unismuh makassar terbentang terpadunya budaya, keilmuan dan nafas keagamaan dalam setiap aktivitasnya.

Universitas Muhammadiyah Makassar selain telah memiliki 7 fakultas, 1 program pascasarjana dan 29 program studi, Unismuh Makassar juga senantiasa mendorong tumbuhnya dana abadi yang luas dalam lingkup PTM se-Indonesia maupun akses jaringan kerja sama internal antar instansi pendidikan birokrasi, ekonomi dan sosial kemasyarakatan, Unismuh Makassar juga menjadi pembina bagi seluruh perguruan tinggi Muhammadiyah yang ada di Sulawesi Selatan yang terdiri dari Universitas, 7 akademik, dan 10 sekolah tinggi. Dalam pengembangan agama persyarikatan, visi dan misinya, Universitas Muhammadiyah Makassar senantiasa melakukan aktivitas pengabdian sebagai upaya pemberian layanan terbaik untuk meningkatkan kualitas tridarma perguruan tinggi.

Yang tergolong sebagai salah satu perguruan tinggi swasta terbesar di kawasan timur Indonesia terus berbenah diri untuk memberikan kualitas akademika yang lebih baik kepada masyarakat. Letak yang strategis di bagian selatan kota Makassar menyebabkan Unismuh Makassar mudah dicapai dari berbagai arah dan sarana angkutan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai sebagai penunjang keberhasilan dari seluruh proses akademik dan adanya usaha yang serius pencapaian visi dan misinya, serta adanya tekad yang bulat untuk mengembangkan Unismuh Makassar kedepan sebagai kampus yang bernuansa islami menyebabkan Universitas Muhammadiyah Makassar semakin banyak dilirik dan digemari oleh banyak kalangan, khususnya oleh para siswa, terbukti dengan melonjaknya angka pendaftar setiap tahun penerimaan mahasiswa baru.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Universitas Muhammadiyah Makassar

a. Visi

Visi Universitas Muhammadiyah Makassar adalah menjadi perguruan tinggi islami terkemuka, unggul, dan mandiri serta menjadi perguruan tinggi Muhammadiyah berkelas nasional berbasis pada nilai keulamaan dan keislaman.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, Universitas Muhammadiyah Makassar menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan program-program akademik bermutu dan relevan dengan tujuan persyarikatan dalam suasana kampus islam.

- 2) Menyelenggarakan penelitian yang berorientasi pada integrasi seluruh bidang keilmuan untuk pencapaian masyarakat islam.
- 3) Memberikan layanan kepakaran yang berorientasi pada pembentukan ulama Muhammadiyah dan kader Muhammadiyah.

Hal-hal yang harus dilakukan untuk mewujudkan misi tersebut diatas adalah mengadakan penelitian bagi mahasiswa yang sudah memprogram semester VII sampai semester VIII yaitu melakukan pengabdian kepada masyarakat dan mengaplikasikan hal-hal yang didapat di bangku kuliah di tengah masyarakat, dan mengadakan program program akademik seperti pesantren maba, jadi sebelum perkuliahan mahasiswa baru diselenggarakan terlebih dahulu peserta maba melewati berbagai rangkaian pengkaderan yang dilahirkan dari organisasi Muhammadiyah dengan tujuan menambah wawasan mahasiswa tentang penyembahan kepada Allah Swt. Sesuai dengan tindakan dan anjuran yang dibawa Nabi Muhammad saw.

c. Tujuan

Adapun tujuan Universitas Muhammadiyah Makassar

- 1) Membentuk peserta didik untuk menjadi sarjana
- 2) Muslim yang beriman, bertaqwa, dan berahlak mulia yang mempunyai kemampuan akademik, professional dan beramal menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar benarnya.
- 3) Membentuk peserta didik menjadi kader ulama' dan pemimpin yang berkepribadian Muhammadiyah.

B. Deskripsi Informan Penelitian

Informan (subjek) dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang yaitu 4 mahasiswa prodi PPKn yang merupakan mahasiswa migran yang tinggal di sekitar kampus dan mengambil pandangan dari 1 Dosen di Universitas Muhammadiyah Makassar berikut ini profil dari masing-masing responden.

1. Informan 1, nama FB umur 22 tahun, pendidikan terakhir SMA, mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, wawancara dilakukan pada tanggal 20 Desember 2019, pukul 13:00WITA sampai dengan Pukul 14:30WITA didalam kelas kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Informan II, nama NS umur 23 tahun, pendidikan terakhir SMA, mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, wawancara dilakukan pada tanggal 20 Desember 2019, pukul 16:00WITA sampai dengan Pukul 16:30WITA didepan FKIP kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Informan III, nama AR umur 22 tahun, pendidikan terakhir SMA, mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, wawancara dilakukan pada tanggal 23 Desember 2019, pukul 10:30WITA sampai dengan Pukul 11:00WITA didalam kelas kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Informan IV, nama NR umur 22 tahun, pendidikan terakhir SMA, mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, wawancara dilakukan pada tanggal 23 Desember 2019, pukul 13:00WITA sampai

dengan Pukul 13:30WIT didalam kelas kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Informan V, KH umur 34 tahun, pendidikan terakhir S3, dosen di Universitas Muhammadiyah Makassar, wawancara dilakukan pada tanggal 24 Desember 2019, pukul 14:00WITA sampai dengan Pukul 14:30WITA didalam prodi sosiologi kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan di lapangan peneliti mendapatkan hasil bahwa perilaku moral mahasiswa migran yang tinggal di sekitar kampus Universitas Muhammadiyah Makassar masih tergolong baik. Peneliti membuktikan dengan hasil observasi di lapangan dan mendapati mahasiswa migran masih sangat menjunjung nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Begitupula dengan kepedulian mereka terhadap sesamanya. Itu juga dibuktikan dengan hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang merupakan mahasiswa migran.

Berdasarkan hasil obeservasi atau pengamatan terhadap kepedulian mahasiswa migran terhadap masyarakat dan sesama nya, terlihat pada bagaimana mahasiswa migran membantu teman yang mengalami masalah keuangan atau jika diantara teman ada yang sakit dan perlu perhatian mahasiswa migran akan cepat dan tanggap untuk membantu karena pada dasarnya mahasiswa migran memiliki rasa sepenanggungan, merasa senasib dan itu salah satu faktor timbulnya kepedulian dari dalam diri mahasiswa migran

Pengamatan mengenai sopan santun dan bertutur kata mahasiswa migran, terlihat pada saat mahasiswa migran disekitar kampus Universitas Muhammadiyah Makassar begitu menghargai dan bertutur kata yang lembut kepada masyarakat dan ramah terhadap sesama mahasiswa lainnya serta menggunakan bahasa-bahasa yang sopan seperti kata "Iyye" dan penggunaan bahasa tubuh yaitu budaya "Tabe" ketika melalui sekumpulan orang-orang terlebih yang lebih tua dari umurnya. Sebagian besar sudah menjunjung tinggi budaya ini mungkin karena dari didikan orang tua nya serta ilmu pengetahuan tentang tata karma telah banyak di pelajari selama menempuh pendidikan.

Pengamatan mengenai penggunaan fasilitas umum oleh para mahasiswa migran, cukup baik terlihat disaat penggunaan kursi dan toilet umum yang telah disediakan oleh pihak kampus di depan ruangan pelayanan mahasiswa seperti di depan tata usaha dan disamping ruangan dosen.

Pengamatan terhadap kepekaan sosial terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya, terlihat pada saat taatnya sebagian besar mahasiswa migran membuang sampah pada tempat-tempat yang telah disediakan oleh pihak kampus dan pemerintah sekitar dan menjaga kebersihan lingkungan agar pada saat hujan tidak menimbulkan banjir.

Adapun pengamatan dari sisi religious mahasiswa mengenai ibadah tepat waktu tidak terlihat disini karena ada sebagian mahasiswa yang belum menjalankan ibadah tepat waktu dengan beralasan pada saat yang sama mereka berada diperjalanan menuju kampus ataupun sementara di jalan pulang menuju ke

kos-kosan mereka, tidak jarang pula ada mahasiswa yang beralasan bertepatan dengan kegiatan mereka. Mereka menjalankan ibadah tapi tidak tepat waktu.

Pengamatan mengenai mahasiswa yang menghadiri kajian keagamaan, bisa saya katakan hampir semua yang saya amati tidak rajin mengikuti kajian bahkan tidak sama sekali mengikuti kajian keagamaan yang diadakan oleh pihak kampus. Mereka berdalih bahwa sibuk mengerjakan tugas kampus atau bersamaan dengan jadwal kuliah mereka. Tetapi tak jarang juga ada beberapa mahasiswa yang mengikuti kajian keagamaan diluar kampus yang diadakan oleh beberapa organisasi islam seperti Wahdah Islamiyah yang terdapat di kelurahan Rappocini kota Makassar.

Pengamatan mengenai cara berpakaian mahasiswa migran terlihat jelas oleh kaum wanita, pada saat mereka keluar bersama dengan teman-teman mereka disini terlihat jelas bagaimana perubahan cara berpakaian mereka yang awalnya tidak terbiasa menutup aurat sekarang perlahan telah menutup aurat.

Pengamatan mengenai sifat jujur dan bertanggung jawab mahasiswa migran terlihat dari ketika diajukan pertanyaan mengenai dari mana mereka berasal, serta bagaimana latar belakang mereka, mereka menjawab dengan jujur tanpa ada rasa malu dan canggung bahwa mereka berasal dari daerah dan bahkan mempertanggung jawabkan setiap jawaban mereka ketika dilontarkan sebuah pertanyaan. Karena pada dasarnya tidak ada yang bisa mengetahui jujur tidaknya dan seberapa bertanggung jawabnya seseorang itu kecuali diri sendiri, tetapi dari pengamatan saya di lapangan rata-rata mahasiswa migran yang saya amati mempunyai sifat jujur dan bertanggung jawab.

Pengamatan terhadap sifat disiplin serta toleransi dalam beragama dari mahasiswa migran terlihat disaat jadwal perkuliahan mereka datang tepat waktu, sedangkan dari segi toleransi terhadap agama lain terlihat dari segi menghormati teman yang mempunyai keyakinan yang berbeda dan budaya dari agama lain.

Adapun pengamatan mengenai cara pengelolaan keuangan yang baik oleh mahasiswa migran terlihat pada saat mereka tidak terlalu menuruti keinginan hati dibandingkan kebutuhan seperti hal nya membelanjakan uang mereka hanya pada barang-barang tertentu yang mereka butuhkan seperti makanan dan kebutuhan perkuliahan, mereka harus pandai-pandai mengelolah keuangan agar uang jajan yang diberikan oleh orang tua mereka cukup sampai batas waktu yang diperkirakan.

Pengamatan mengenai gaya hidup mahasiswa yang cenderung berbeda-beda yaitu ada yang sederhana dan ada yang bergaya hidup mewah itu terlihat dari gaya dan pola hidup mahasiswa. Biasanya yang mempunyai orang tua yang kaya tidak memperlihatkan sisi tersebut dengan memakai barang mewah. Sedangkan mahasiswa yang berlatar belakang yang pas-pasan akan hidup sesedarnya mungkin, tapi tak jarang bisa terbalik kedua sisi ini tergantung pembawaan masing-masing individu.

Terakhir pengamatan mengenai kebiasaan mahasiswa yang menghabiskan waktu di tempat-tempat hiburan dengan alasan sebagai sarana penghilang stress disela-sela kesibukan di kampus terlihat ketika banyaknya tempat-tempat hiburan di sekitar kampus seperti café, tempat karaoke dan warkop, dan rata-rata pengunjungnya adalah mahasiswa. setelah di tanyai perihal tersebut kebanyakan

jawaban yang saya terima bahwa terkadang mereka merasa bosan dan suntuk terhadap kehidupan kampus serta tugas-tugas mata kuliah. Jadi mereka memanfaatkan sedikit waktu disela-sela kesibukan kampus untuk refresing ketempat-tempat hiburan seperti café, mall, dan tempat karaoke bersama teman-teman mereka guna mengurangi sedikit beban kewajiban kampus. Selama tidak berlebihan dari ranah yang normal menurut saya wajar-wajar saja dan tidak keseringan.

1. Perilaku Moral Mahasiswa Migran

Perilaku moral sebagai perilaku yang sesuai dengan aturan-aturan dan nilai-nilai yang ada di masyarakat dimana individu tinggal, sehingga perilaku moral dapat dikatakan dengan perilaku yang baik dan pantas dilakukan dalam masyarakat, seperti kepedulian, kepekaan serta bagaimana mahasiswa migran bertutur kata.

Perilaku moral mahasiswa migran dari segi kepeduliannya terhadap masyarakat dan sesamanya bisa dikatakan lumayan tinggi, mengingat bahwa kodrat manusia adalah mahluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain dan bantuan orang lain. Begitu pula dengan mahasiswa migran yang notabennya mahasiswa yang merantau dari desa ke kota guna melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Seperti yang diungkapkan oleh FB (22thn) tentang kepedulian dan kepekaan mahasiswa migran terhadap masyarakat dan sesamanya sebagai berikut:

“Kami mahasiswa migran yang hidup jauh dari orang tua dan keluarga harus saling menolong terhadap sesamanya karena sesuai kodrat manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain dan tanpa keluarga, siapa lagi yang bisa menolong kalau bukan sesame kami

mahasiswa begitupun kepada masyarakat sekitar, kami harus berlaku baik dan bertutur kata yang sopan agar timbul kepedulian masyarakat kepada kami agar kedatangan kami ditempat baru disambut dan bisa diterima dengan baik. Begitupun kepekaan kami terhadap masyarakat, kami memang harus peka ketika ada yang membutuhkan bantuan kami dan berusaha membantu sebisa kami”

Wawancara 20 Desember 2019

Penalaran moral atau sering disebut *moral thinking* merupakan keputusan seseorang melakukan atau tidak melakukan sesuatu berdasarkan alasannya.

Seperti yang dikatakan oleh AL 23thn (Wawancara 20 Desember 2019) selaku mahasiswa migran prodi PPKn di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Yaitu sebagai berikut:

“Bisa dikatakan baik, karena mahasiswa migran itu pada sejatinya mahasiswa yang berpindah dari suatu daerah ke kota bagaimana kemudian tutur kata, perbuatan, dan lain sebagainya yang kemudian bentukan dari kecil mereka di daerah (desa) pasti akan dibawah karena itu sudah menjadi ciri khas dari dirinya dan pola itu sangat sulit diubah ketika kemudian dibenturkan dengan wilayah perkotaan. Untuk itu mahasiswa migran, saya rasa tingkat kepeduliannya bisa digolongkan masih sangat tinggi apalagi kita yang dari daerah mencari teman dan cara mencari teman itu yang berperilaku yang baik”

Seperti yang telah dikatakan oleh informan terkait dengan perilaku moral mahasiswa migran dari segi kepedulian dan kepekaan terhadap masyarakat tergolong masih sangat tinggi. Akan tetapi kembali lagi kepada sifat individu masing-masing ada yang bersifat introvert dan juga bersifat ekstrovert, seperti yang dikemukakan oleh NR 22thn selaku mahasiswa migran pada wawancara 23 Desember 2019 sebagai berikut :

“Mahasiswa migran dari berbagai daerah memiliki perilaku yang berbeda-beda yaitu dari segi cara bergaul nya, mahasiswa yang dari daerah cenderung memiliki sifat yang pemalu ketika bertemu

dengan teman-teman yang dari daerah lain maupun yang sudah menetap di kota, selain dari segi bergaulnya juga dari segi budaya yang masing-masing daerah mempunyai ciri khas yang dibawah sampai ke lingkungan perkotaan”

Tentu saja hal itu sangat benar mengingat perbedaan lingkungan, pola asuh dan pandangan dari masing-masing individu seperti yang dikatakan AR 22th selaku mahasiswa migran pada wawancara 23 Desember 2019 yaitu :

“Kami menolong jika dimintai bantuan, karena orang-orang kota tergolong orang yang cuek, jadi kami juga ragu menawarkan bantuan ketika tidak dimintai, karena seringkali mereka menganggap kita ingin berniat jahat, mengingat dikota sangat sulit membedakan mana yang betul-betul ingin membantu dan mana yang mempunyai niat lain. Maka dari itu sifat cuek mereka kami anggap wajar dan tidak terlalu mengganggu dan siap membantu ketika dibutuhkan”

Tapi, terjadi perbedaan pendapat dan pandangan oleh salah satu dosen sosiologi KH 32 thn beliau berpendapat bahwa:

“Kalau kita liat dari faktor interaksinya, mereka masih tertutup. Jangan kan dengan masyarakat pada mahasiswa unismuh yang pun belum open communication, mungkin ada keterbatasan bahasa jadi belum terbuka secara luas kepada masyarakat di luar sana, artinya belum terbuka secara penuh” (wawancara, 24 Desember 2019).

Perkembangan moral berkembang secara integratif, dipengaruhi oleh tahap perkembangan sebelumnya, misalnya pola asuh orang tua, identitas diri, teman sebaya, dan budaya individu di mana dikembangkan. Penalaran moral menekankan tentang alasan mengapa tindakan itu dilakukan, daripada sekedar arti suatu tindakan, sehingga di sini tindakan bisa dinilai baik atau buruknya.

Dan berbicara masalah tutur kata dan komunikasi mahasiswa migran, dari segi bahasa tentu berbeda-beda setiap individu karena perbedaan daerah dan

budaya serta kebiasaan. Hal ini dikemukakan oleh FB 23thn pada wawancara 20

Desember 2019 seperti berikut:

“Sebagai mahasiswa migran yang berasal dari daerah yang berbeda-beda dan dengan bhasa yang berbeda-beda pula, ketika kami berkomunikasi dengan masyarakat sekitar atau sesama kami mahasiswa, kami berusaha memilih bahasa yang bisa dipahami oleh lawan bicara kami. Dan tetap span dalam penyampaian agar tidak bersifat menyinggung. Dan tentunya harus saling memahami sekiranya ada bahasa yang dikeluarkan oleh lawan bicara yang tidak sesuai dengan bahasa kami”

Pendapat ini didukung oleh pendapat salah satu dosen Sosiologi Unismuh

Makassar KH 32thn pada wawancara 24 Desember 2019 yaitu :

“Kalau kita liat dari aspek sopan santun dan aspek bahaya ya, kalau saya liat itu sebenarnya mereka sudah mulai ikut pada nilai budaya yang ada di Makassar, mungkin karena mereka sudah mulai mempelajari dibangku perkuliahannya sehingga bisa ramah dengan mahasiswa yang lain, walaupun keterbukaan dan komunikasi sangat terbatas dikarenakan perbedaan bahasa dan budaya”

Jadi, dari hasil wawancara, peneliti menarik kesimpulan bahwa Mahasiswa Migran yang tinggal di sekitar kampus Universitas Muhammadiyah Makassar perilaku moral dan tingkat kepedulian serta kepekaan terhadap masyarakat dan sesama nya tergolong masih sangat tinggi. Tentu hal seperti ini patut disyukuri oleh karena zaman sekarang banyak orang yang hanya mementingkan ego dan diri nya sendiri tanpa mau tahu kesulitan orang lain.

Terlepas dari sulit nya berkomunikasi akibat keterbatasan bahasa ke mahasiswa yang lain maupun kepada masyarakat, saya rasa hal itu sangatlah wajar karena mahasiswa migran yang merantau ke kota mempunyai latar belakang

budaya, bahasa dan kebiasaan yang berbeda. Selama masih saling menghargai dan sopan santun masih di junjung tinggi.

2. Sikap Religius Mahasiswa Migran

Sikap religius identik dalam berbagai macam kegiatan keagamaan di kehidupan manusia. Aktifitas beragama yaitu melaksanakan ibadah maupun turut hadir dalam acara keagamaan seperti kajian ilmu. Agama dipercaya dapat mengontrol perilaku individu. Makin religious seseorang maka dapat mengontrol perilakunya dengan menghindari sikap yang tidak etis. Cara agar sikap religious itu makin tumbuh dalam diri kita tentu saja mendekatkan diri kepada Allah SWT yang utama adalah shalat, dan dianjurkan diawal waktu dan itu adalah salah satu kewajiban setiap muslim. Seperti yang diungkapkan oleh FB 22thn pada wawancara 20 Desember 2019 yaitu :

“Walaupun tidak ada orang tua yang mengontrol dan menyuruh kami untuk shalat, namun harusnya shalat itu tetap dilaksanakan tepat waktu karena itu adalah suatu kewajiban toh, ada adzan sebagai pendanda waktu shalat telah tiba. Untuk mahasiswa migran, sebagian sudah ada yang menjalankan ibadah tepat waktu namun sebagian pula masih sering menundah ibadahnya dengan berbagai alasan tertentu. Ini tergantung dari ketaatan masing-masing”.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh AR 22th pada wawancara 23 Desember 2019 sebagai berikut:

“Saya pribadi melaksanakan ibadah shalat, tapi terkadang tidak tepat waktu dalam menjalankannya, dikarenakan kesibukan kuliah dan kegiatan lainnya. Adapun kegiatan keagamaan lainnya seperti kegiatan kajian ilmu agama, kadang-kadang saya ikut hadir jika memiliki waktu luang dan tidak bertepatan jam kuliah saya, dan terkadang saya juga mengikuti kajian diluar kampus yang diadakan oleh organisasi keagamaan”

Hal serupa juga dikatakan oleh AL 23thn yaitu:

“Untuk menjalankan ibadah tepat waktu saya belum bisa menjamin namun tidak semua juga bisa dikatakan tidak menjalankan ibadah dan digolongkan tidak menjalankan ibadah tepat waktu, karena apa persoalan ibadah itu berangkat dari kesadaran, dan tidak semua mahasiswa migran itu sadar terhadap keyakinannya, jadi persoalan ibadah itu masih sulit untuk didefinisikan karena tergantung dari kesadaran masing-masing. Sama hal nya dengan mengikuti kajian-kajian ilmu masih banyak yang enggan untuk turut hadir dengan berbagai alasan seperti sibuk. Dan di dalam kampus telah terpampang panplet-panplet jadwal kajian, nah itu kembali lagi kepada individu dan kesadarannya masing-masing. (wawancara 20 Desember 2019)

Hasil wawancara tentang sikap religious mahasiswa migran di sekitar Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar dilihat dari aspek ketaatan beribadah tepat waktu nya dan intensitas mengikuti kegiatan keagamaan nya, seperti kajian ilmu. Dapat dikatakan masih tergolong rendah dimana faktor utama nya yakni kesibukan dan kurangnya kesadaran tiap individu.

Dan berbicara masalah cara berpakaian mahasiswa migran disekitar kampus Universitas Muhammadiyah Makassar dengan berlatar belakang kampus muslim tentu cara berpakaian juga termasuk hal yang perlu diperhatikan khususnya para wanita muslim. Batas-batas aurat yang perlu diperhatikan dan tentunya harus berpakaian tertutup. Selain karena aturan kampus yang mewajibkan setiap mahasiswi nya memakai rok serta jilbab tentu berpakaian tertutup juga menjadi suatu keharusan.

Informan AR 22thn berpendapat bahwa:

“Pakaian mahasiswa migran menurut saya sudah sopan, cukup tertutup dan rapi walaupun ada yang sebagian masih memperlihatkan sedikit aurat seperti pakaian yang ketat, kerudung yang masih memperlihatkan rambut beserta rok yang masih

memperlihatkan sedikit bagian kaki” (wawancara 23 Desember 2019).

Hal yang sama juga dikemukakan NR 21thn sebagai berikut:

“Pakaian mahasiswa migran menurut saya sebagaian besar sudah memakai pakaian sopan atau tertutup tapi sebagiannya lagi belum atau bisa dikatakan masih memperlihatkan lekuk tubuhnya” (wawancara 21 Desember)

Dan pendapat diatas diperkuat dengan pandangan salah satu dosen Universitas Muhammadiyah Makassar KH 32thn pada wawancara 24 Desember 2019 yaitu:

“Diliat dari aspek pakaian nya, sudah mulai sopan tapi masih sangat banyak yang memperlihatkan lekuk tubuhnya dan tidak berpakaian sebagaimana aturan kampus yang mewajibkan setiap mahasiswi berpakaian tertutup karena kita adalah kampus berlatar belakang kampus muslim. Belum lagi diluar kampus yang masih buka tutup jilbab, atau tetap memakai jilbab dengan pakaian yang ketat. Tentu itu bukan sifat yang patut di contoh”

Dari hasil wawancara ini mengenai cara berpakaian mahasiswa migran peneliti menarik kesimpulan bahwa perubahan penampilan dikalangan mahasiswa di dalam maupun di luar kampus masih sangat disayangkan masih sangat banyak yang belum sadar bahwa penting nya memperhatikan batas-batas aurat bagi perempuan muslim, laki-laki juga seperti itu tapi tidak se menonjol perempuan nya, apalagi kita mahasiswa sebagai agen perubahan, yang dimana notabenenya akan diperhatikan oleh masyarakat dan akan terjun di dalam masyarakat. Jika dalam berpakaian saja kita masih belum sadar bagaimana dengan hal lain. Itulah pentingnya sikap religious mahasiswa migran yang harus ditanamkan sejak dini serta harus pintar-pintar memilih lingkaran pergaulan di kota mengingat kita

tinggal jauh dari orang tua dan kurang nya kontrol dari orang tua agar terhindar dari pergaulan-pergaulan yang bisa merusak moral kita.

3. Gaya Hidup Mahasiswa Migran

Mahasiswa menempati lapisan elit yaitu sebagai golongan terpelajar yang dapat menunjukkan statusnya melalui gaya hidup tertentu. Perubahan yang terlihat adalah cara hidup dari desa ke kota mengalami pergeseran. Mahasiswa yang sebelumnya tidak mengenal gaya hidup ngemall, nongkrong, dan keluar malam, ketika di Makassar banyak yang merubah gaya hidup. Mulai dari cara berbicara berpakaian, kebiasaan dan pola konsumsi. Seperti yang dikatakan oleh informan AR 22thn selaku mahasiswa migran yaitu:

“Gaya hidup mahasiswa migran cenderung mengikuti gaya hidup dunia perkotaan yaitu penyesuaian dengan lingkungan baru seperti yang dulunya hampir tidak pernah keluar malam sekarang sudah mulai keluar malam entah itu untuk mengerjakan tugas bersama teman-teman” (wawancara 23 Desember 2019).

Hal serupa juga diungkapkan NR 21thn pada wawancara 21 Desember 2019 bahwa:

“Banyak mahasiswa migran yang terlalu berlebihan membelanjakan uang kiriman dari orang tua nya dan membeli barang-barang yang tidak sesuai kebutuhan mereka dan menghabiskan uang tersebut demi menunjang gaya hidup mereka”

Perilaku konsumtif ini terjadi pada mahasiswa maupun mahasiswi. Akan tetapi mahasiswi cenderung lebih konsumtif karena perempuan cenderung berperilaku konsumtif dibanding laki-laki. Informan AL 23th selaku mahasiswa migran yang berjenis kelamin laki-laki pada wawancara 20 Desember 2019 mengatakan :

“Untuk saya pribadi sewajarnya saja, tapi ada beberapa mahasiswa migran yang saya perhatikan mereka hedonis, dan hal itu tidak bisa dipungkiri, karena bisa jadi kegiatan sehari-hari mereka tidak diisi dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, seperti bergabung dengan lembaga mahasiswa”

Nah, dari wawancara ini kita bisa sedikit menilai bahwa memang perilaku konsumtif remaja putra lebih minim dibandingkan dengan remaja putri. Begitupula dengan cara bergaul dan cara menghabiskan waktu nya. Para mahasiswa migran di perkotaan cenderung menghabiskan waktu di tempat-tempat hiburan seperti di tempat karaokean dengan berbagai macam alasan. Seperti wawancara pada tanggal 20 Desember 2019 oleh Narasumber FB 22thn mengatakan bahwa:

“Kadang kala kami menghabiskan waktu di tempat hiburan seperti café, dan tempat karaokean, guna untuk melepas penat setelah belajar, tapi itupun hanya sekali kali ketika kami juga mempunyai uang jajan yang lebih”

Serupa dengan penuturan NR 21thn pada wawancara pada tanggal 21 Desember 2019 bahwa :

“Bagi saya mengunjungi tempat-tempat hiburan itu boleh-boleh saja tetapi jangan sampai dilakukan setiap hari apalagi jika masih meminta dari orang tua, lagipula kita merantau untuk sekolah bukan untuk berfoya-foya”

Hal ini juga dipertegas dengan pandangan salah satu dosen di Universitas

Muhammadiyah Makassar Pak KH 32thn pada 24 Desember 2019

“Sebenarnya hal seperti itu menghabiskan waktu ditempat karaoke tabuh bisalah. Asal jangan tiap minggu, boleh satu kali sebulan bisa untuk menghilangkan stress akibat pelajaran, saya pun dulu waktu jadi mahasiswa juga sering seperti itu karaoke, nonton ataupun hunting cakar gunanya yah itu kita butuh hiburan sebelum bergelud lagi dengan tugas dan pelajaran, jadi bagi saya itu wajar-wajar saja jadi jangan tiap hari kecuali kalau memang mereka lebih

mengutamakan hiburan daripada kuliah, karena banyak juga yang seperti itu berlebihan dalam bergaul”

Mahasiswa sebagai remaja memiliki kebutuhan yang kuat dari dalam dirinya untuk memiliki hubungan dengan orang lain, motif berafiliasi memberikan gambaran tentang perilaku individu dan kelompok

Tarif dan dana yang harus dikeluarkan mahasiswa untuk mengunjungi tempat hiburan tidak sedikit, mahasiswa harus mengeluarkan banyak uang untuk berfoya-foya, dengan menghabiskan uang untuk memenuhi kesenangannya. Gaya hidup hedonis ini menawarkan banyak kesenangan hidup sehingga mahasiswa melupakan tugas utamanya yaitu belajar.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perilaku Moral Mahasiswa Migran

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti bahwa dari berbagai mahasiswa memberikan persepsinya mengenai perilaku moral mahasiswa migran di sekitar kampus Universitas Muhammadiyah Makassar. Moral menempati posisi penting dalam melewati setiap keadaan dan bidang kehidupan. Oleh karena itu, setiap usaha untuk memajukan suatu masyarakat, mutlak membutuhkan moralitas (Harahap, 2005) pendapat dari salah satu ahli tersebut peneliti dapati di lapangan pada saat mahasiswa migran merantau ke kota besar dengan segala kesederhanaan serta moral yang dijunjung tinggi dari ajaran orang tua serta budaya dari daerah asal mereka pergunkan saat proses menuntut ilmu di kota membuat mereka lebih cepat maju dalam segala aspek seperti lebih diterima di berbagai lingkungan masyarakat dan lebih selektif dalam memilih pergaulan. Adapun kesimpulan

informan bahwa mahasiswa migran yang tinggal di sekitar Universitas Muhammadiyah Makassar mempunyai kepekaan dan tingkat kepedulian terhadap masyarakat sekitar masih sangat tinggi, karena mereka berpendapat bahwa rasa itu muncul dengan sendirinya dalam benak mereka bahwa kami harus menghormati norma-norma yang ada dalam masyarakat karena kami adalah pendatang dan wajib hukumnya menjaga tata karma dimanapun kami berada. Pendapat ini sejalan dengan pendapat salah satu ahli bahwa menurut Dardjat (1995) yang dimaksud dengan moral adalah kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran (nilai-nilai) masyarakat, yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang disertai pula rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut. Seperti halnya menghormati yang lebih tua menghargai sesama dan menjaga tutur kata yang sopan dan santun.

2. Sikap Religius Mahasiswa Migran

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti bahwa dari berbagai mahasiswa memberikan persepsinya mengenai sikap religius mahasiswa migran di sekitar kampus Universitas Muhammadiyah Makassar. Menurut Rahmat (dalam Ali, 2007) Religiusitas adalah sikap kegaaman yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatan terhadap agama. Peneliti membuktikan pendapat tersebut dilapangan tentang sikap regiusitas mahasiswa migran yang masih tergolong rendah pada saat ada kajian keagamaan hanya sebagian kecil yang akan mengikuti kegiatan tersebut dan sebgaian besarnya lagi lebih memilih duduk bersantai di kantin, itu membuktikan bahwa sifat religiusitas dalam sebagian besar mahasiswa masih

tergolong rendah. Adapun kesimpulan informan bahwa mahasiswa migran yang tinggal di sekitar Kampus Muhammadiyah Makassar dilihat dari aspek ketaatan beribadah tepat waktu nya dan intensitas mengikuti kegiatan keagamaan nya, seperti kajian ilmu dapat dikatakan masih tergolong rendah dimana faktor utama nya yakni kesibukan dan kurangnya kesadaran individu. Kesimpulan persepsi dari mahasiswa tersebut mendukung pendapat salah satu ahli yakni menurut Glock dan Stark (1996) *religious* adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya, tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya. Akan tetapi tingkat konsep komitmen pada mahasiswa migran di sekitar kampus unismuh masih sangat rendah itu terlihat ketika mereka tidak dengan terus menerus melakukan kegiatan keagamaan mereka serta tidak tepat waktunya mereka melakukan ibadah sholat lima waktunya.

3. Gaya Hidup Mahasiswa Migran

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti bahwa dari berbagai mahasiswa memberikan persepsinya mengenai gaya hidup mahasiswa migran di sekitar kampus Universitas Muhammadiyah Makassar. Menurut Kotler dan Keller (2012:192) Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam berinteraksi di dunia. Pendapat tersebut di buktikan peneliti di lapangan pada saat observasi dan didapati bahwa mahasiswa migran

yang melepas pasang jilbabnya seperti itulah kesehariannya mereka memakai jilbab pada saat ke kampus dan melepas ketika mereka tidak lagi berada di area kampus yang mewajibkan mereka memakai pakaian sopan dan berjilbab dan memang betul seperti itulah gaya hidup mahasiswa tersebut. Adapun kesimpulan informan bahwa mahasiswa migran yang tinggal di sekitar Universitas Muhammadiyah Makassar bahwa gaya hidup individu yang dicirikan dengan bagaimana seseorang menghabiskan waktu ketika sedang beraktivitas. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat salah satu ahli yaitu menurut Sumarwan (2011:57). Gaya hidup sering digambarkan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang. Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah. Seseorang mungkin dengan cepat mengganti model dan merek pakaiannya karena menyesuaikan dengan perubahan hidupnya. Itu sangat terlihat ketika ada trend baru yang merebak dalam lingkungan masyarakat akan sangat cepat diikuti oleh mahasiswa migran itu karena mereka tidak ingin sampai mereka ketinggalan zaman, karena menurut sebagian besar dari mereka fashion itu sangat penting untuk menunjang gaya hidup yang modern di tengah padatnya perkotaan agar mereka tidak terbelakang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Perilaku Moral Mahasiswa Migran di sekitar Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar faktor yang mempengaruhi yaitu pergaulan atau pertemanan, faktor budaya karena lingkungan awal mereka yang berbeda dengan lingkungan yang mereka tempati sekarang. Meskipun rata rata mahasiswi tersebut berasal dari keluarga yang kurang mampu tetapi tingkat konsumtif mereka cenderung berlebihan untuk melengkapi sebuah penampilan agar terlihat lebih modis. Konsumtif dapat terjadi karena mahasiswa cenderung ingin memenuhi gaya hidup yang ingin mereka lakukan.

Sikap Religius Mahasiswa Migran di sekitar Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar masih tergolong rendah dimana faktor pemicunya yaitu kurangnya kesadaran tiap individu dan kurangnya konseptualisasi serta konsep komitmen bahwa tujuan kita hidup di muka bumi ini salah satunya beribadah kepada Allah SWT yang merupakan suatu keharusan sampai ajal menjemput, dan betapa dianjurkannya memperdalam ilmu agama dengan mengikuti kajian serta melakukan kegiatan keagamaan. Selain bisa mendatangkan ridho Allah SWT juga menyehatkan rohani, tapi yang terjadi malah sebagian orang malah lalai

akan hal itu dan hanya mengejar dunia saja.

Gaya Hidup Mahasiswa Migran di sekitar Kampus Universitas Mahasiswa Makassar dicirikan dengan bagaimana seseorang menghabiskan waktu ketika sedang beraktivitas, Mahasiswa migran banyak mendapat pengaruh gaya hidup barat yang dipengaruhi karena adanya modernitas sangatlah terasa. Mahasiswa kini cenderung hedonis, banyak mahasiswa kini yang telah teracuni pikirannya oleh budaya barat tersebut. Dan banyak mahasiswa sekarang yang mementingkan gaya hidup daripada kewajibannya untuk belajar.

B. Saran

1. Diharapkan kepada mahasiswa untuk lebih memanfaatkan kiriman dari orang tua agar digunakan untuk hal hal yang lebih bermanfaat, mahasiswa harus bisa membantu perekonomian keluarga dengan bekerja sambil selagi tidak mengganggu aktifitas kampus sehingga mahasiswi lebih bisa menjadi orang yang mandiri.
2. Mahasiswa harus mampu meminimalisir pergaulan agar tidak terlalu terpengaruh ke hal hal yang menjerumuskan ke konsumtif sehingga membawa mahasiswi ke sifat yang boros, dalam berpenampilan seperti berdandan mahasiswa harus mampu mengontrol keinginan untuk berlebihan.
3. Untuk menghindari kepada tingkat konsumtif yang berlebihan mahasiswa harus menanamkan pola hidup hemat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlin Alfathri. 2006. *Resistensi Gaya Hidup*. Jakarta :Jalasutra.
- Cresswell, J. W. 2018. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajdat, Z. (1995). *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.
- Darajdat, Z. (1995). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Harahap, Syahrin. (2005). *Penegakan Moral Akademik Di Dalam Dan Di Luar Kampus*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartono, K. (2005). *Teori Kepribadian*. Bandung: Mandar Maju.
- Kotler, dan Keller. (2012). *Managemen Pemasaran*. Edisi 12. Jakarta. Erlangga
- Moleong, lexy J.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Siswanto. 2007. *Kesehatan Mental: Konsep, Cakupan Dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- _____, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung : Alfabeta.
- _____, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- _____, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif. Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syafaat, Aat, Sahrani dan Muslih. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sumarwan, Ujang. 2011. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Agustian. 2016. *Trend Gaya Hidup Mahasiswa Pendatang (Studi Kasus Mahasiswi Natuna Yang Tinggal Di Asrama Natuna)*. Skripsi tidak

- diterbitkan. Tanjungpinang: Fakultas Sosial Politik Universitas Maritimi Raja Ali Haji .
- L Hartina. 2015. *Perilaku Sosial Mahasiswa Migran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*. Skripsi tidak diterbitkan. Ponorogo: Fakultas Keguruan dan Pendidikan Unismuh Ponorogo.
- Listyarini Nikmah. 2011. *Faktor-Faktor Invidual yang mempengaruhi minat migrasi tenaga kerja wanita kabupaten pati jawa tengah ke Malaysia*. Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi tidak diterbitkan. Diponegoro: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Nugraheni, P. N. A. 2003. *Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal*. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.2019)
- Satriani. 2011. *Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Kecemasan Moral Mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau*. Skripsi tidak diterbitkan: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Mandey, Silvy L. 2009. *Pengaruh Faktor Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen*.(Online), Jurnal Vol. 6. No.1.(<https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-jenis-indikator-dan-faktor-yang-mempengaruhi-gaya-hidup.html>, diakses 03 Juli 2019).
- Aris Kurniawan. 01 Juli 2019. 11 Pengertian Moral Menurut Para Ahli , *pengertian Moral* (Online), (<https://www.gurupendidikan.co.id/11-pengertian-moral-menurut-para-ahli-lengkap/>, diakses 3 Juli 2019)
- Desi Fatma. 12 Mei 2017. *Migrasi : Pengertian, Penyebab, Jenis Penanggulangan Migrasi Berlebihan*. (Online), (<https://ilmugeografi.com/ilmu-sosial/migrasi>, diakses 03 Juli 2019).

- Muchlisin Riadi . 06 Desember 2018. *Fungsi, Dimensi yang Mempengaruhi Religius*, (Online), (<https://www.kajianpustaka.com/2018/12/fungsi-dimensi-dan-faktor-yang-mempengaruhi-religius.html>), diakses 03 Juli
- Rheva Maharani. September 2018 . *Perilaku*. (Online) (<https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-perilaku/116744>), diakses 10 juli 2019).

L

A

M

P

I

R

A

N

LEMBAR OBSERVASI

Adapun beberapa poin yang di observasi peneliti sebagai berikut :

NO	PERNYATAAN	YA	TDK	INTERPRESTASI
1	Mahasiswa migran sangat peduli pada masyarakat dan sesamanya	YA	-	
2	Mahasiswa migran sopan dalam bertutur kata kepada masyarakat dan sesamanya	YA	-	
3	Mahasiswa migran menggunakan fasilitas umum dengan baik	Ya		
4	Mahasiswa migran mempunyai kepekaan sosial terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar	YA		
5	Mahasiswa migran menjalankan ibadah tepat waktu		TDK	
6	Mahasiswa migran rajin mengikuti kajian keagamaan		TDK	
7	Mahasiswa migran sopan	YA		

	dalam berpakaian			
8	Mahasiswa migran mempunyai sifat jujur dan bertanggung jawab	YA		
9	Mahasiswa migran mempunyai sifat disiplin dan toleransi terhadap agama lain	YA		
10	Mahasiswa migran mengelolah keuangannya dengan baik	YA		
11	Gaya hidup mahasiswa migran berbeda-beda ada yang sederhana dan ada yang mewah	YA		
12	Mahasiswa migran menghabiskan waktu ditempat hiburan seperti karaoke dengan alasan sebagai penat setelah belajar	Ya		

Berdasarkan hasil obeservasi atau pengamatan terhadap kepedulian mahasiswa migran terhadap masyarakat dan sesama nya, terlihat pada bagaimana

mahasiswa migran membantu teman yang mengalami masalah keuangan atau jika diantara teman ada yang sakit dan perlu perhatian mahasiswa migran akan cepat dan tanggap untuk membantu karena pada dasarnya mahasiswa migran memiliki rasa sepenanggungan, merasa senasib dan itu salah satu faktor timbulnya kepedulian dari dalam diri mahasiswa migran

Pengamatan mengenai sopan santun dan bertutur kata mahasiswa migran, terlihat pada saat mahasiswa migran disekitar kampus Universitas Muhammadiyah Makassar begitu menghargai dan bertutur kata yang lembut kepada masyarakat dan ramah terhadap sesama mahasiswa lainnya serta menggunakan bahasa-bahasa yang sopan seperti kata "Iyye" dan penggunaan bahasa tubuh yaitu budaya "Tabe" ketika melalui sekumpulan orang-orang terlebih yang lebih tua dari umurnya. Sebagian besar sudah menjunjung tinggi budaya ini mungkin karena dari didikan orang tua nya serta ilmu pengetahuan tentang tata karma telah banyak di pelajari selama menempuh pendidikan.

Pengamatan mengenai penggunaan fasilitas umum oleh para mahasiswa migran, cukup baik terlihat disaat penggunaan kursi dan toilet umum yang telah disediakan oleh pihak kampus di depan ruangan pelayanan mahasiswa seperti di depan tata usaha dan disamping ruangan dosen.

Pengamatan terhadap kepekaan sosial terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya, terlihat pada saat taatnya sebagian besar mahasiswa migran membuang sampah pada tempat-tempat yang telah disediakan oleh pihak kampus dan pemerintah sekitar dan menjaga kebersihan lingkungan agar pada saat hujan tidak menimbulkan banjir.

Adapun pengamatan dari sisi religious mahasiswa mengenai ibadah tepat waktu tidak terlihat disini karena ada sebagian mahasiswa yang belum menjalankan ibadah tepat waktu dengan beralasan pada saat yang sama mereka berada diperjalanan menuju kampus ataupun sementara di jalan pulang menuju ke kos-kosan mereka, tidak jarang pula ada mahasiswa yang beralasan bertepatan dengan kegiatan mereka. Mereka menjalankan ibadah tapi tidak tepat waktu.

Pengamatan mengenai mahasiswa yang menghadiri kajian keagamaan, bisa saya katakan hampir semua yang saya amati tidak rajin mengikuti kajian bahkan tidak sama sekali mengikuti kajian keagamaan yang diadakan oleh pihak kampus. Mereka berdalih bahwa sibuk mengerjakan tugas kampus atau bersamaan dengan jadwal kuliah mereka. Tetapi tak jarang juga ada beberapa mahasiswa yang mengikuti kajian keagamaan diluar kampus yang diadakan oleh beberapa organisasi islam seperti Wahdah Islamiyah yang terdapat di kelurahan Rappocini kota Makassar.

Pengamatan mengenai cara berpakaian mahasiswa migran terlihat jelas oleh kaum wanita, pada saat mereka keluar bersama dengan teman-teman mereka disini terlihat jelas bagaimana perubahan cara berpakaian mereka yang awalnya tidak terbiasa menutup aurat sekarang perlahan telah menutup aurat.

Pengamatan mengenai sifat jujur dan bertanggung jawab mahasiswa migran terlihat dari ketika diajukan pertanyaan mengenai dari mana mereka berasal, serta bagaimana latar belakang mereka, mereka menjawab dengan jujur tanpa ada rasa malu dan canggung bahwa mereka berasal dari daerah dan bahkan mempertanggung jawabkan setiap jawaban mereka ketika dilontarkan sebuah

pertanyaan. Yah pada dasar nya tidak ada yang bisa mengetahui jujur tidak nya dan seberapa bertanggung jawabnya seseorang itu kecuali diri sendiri, tetapi dari pengamatan saya di lapangan rata-rata mahasiswa migran yang saya amati mempunyai sifat jujur dan bertanggung jawab.

Pengamatan terhadap sifat disiplin serta toleransi dalam beragama dari mahasiswa migran terlihat disaat jadwal perkuliahan mereka datang tepat waktu, sedangkan dari segi toleransi terhadap agama lain terlihat dari segi menghormati teman yang mempunyai keyakinan yang berbeda dan budaya dari agama lain.

Adapun pengamatan mengenai cara pengelolaan keuangan yang baik oleh mahasiswa migran terlihat pada saat mereka tidak terlalu menuruti keinginan hati dibandingkan kebutuhan seperti hal nya membelanjakan uang mereka hanya pada barang-barang tertentu yang mereka butuhkan seperti makanan dan kebutuhan perkuliahan, mereka harus pandai-pandai mengelolah keuangan agar uang jajan yang diberikan oleh orang tua mereka cukup sampai batas waktu yang diperkirakan.

Pengamatan mengenai gaya hidup mahasiswa yang cenderung berbeda-beda yaitu ada yang sederhana dan ada yang bergaya hidup mewah itu terlihat dari gaya dan pola hidup mahasiswa. Biasanya yang mempunyai orang tua yang kaya tidak memperlihatkan sisi tersebut dengan memakai barang mewah. Sedangkan mahasiswa yang berlatar belakang yang pas-pas an akan hidup sesedarhana mungkin, tapi tak jarang bisa terbalik kedua sisi ini tergantung pembawaan masing-masing individu.

Terakhir pengamatan mengenai kebiasaan mahasiswa yang menghabiskan waktu di tempat-tempat hiburan dengan alasan sebagai sarana penghilang stress disela-sela kesibukan di kampus terlihat ketika banyaknya tempat-tempat hiburan di sekitar kampus seperti café, tempat karaoke dan warkop, dan rata-rata pengunjungnya adalah mahasiswa. setelah di tanyai perihal tersebut kebanyakan jawaban yang saya terima bahwa terkadang mereka merasa bosan dan suntuk terhadap kehidupan kampus serta tugas-tugas mata kuliah. Jadi mereka memanfaatkan sedikit waktu disela-sela kesibukan kampus untuk refresing ketempat-tempat hiburan seperti café, mall, dan tempat karoke bersama teman-teman mereka guna mengurangi sedikit beban kewajiban kampus. Selama tidak berlebihan dari ranah yang normal menurut saya wajar-wajar saja dan tidak keseringan.

NAMA : Febriani
 UMUR : 22thn
 PEKERJAAN : Mahasiswa
 ALAMAT : Jln Sultan Alauddin II
 HARI/TANGGAL : Jum'at, 20 Desember 2019

NO	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	SUB.INDIKATOR	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Perilaku Moral Mahasiswa Migran	Berperilaku baik dan benar	A. Menolong /Kepedulian terhadap sesama B. Bertutur kata yang baik dan sopan C. Tidak merusak fasilitas umum D. Kepekaan sosial terhadap lingkungan dan masyarakat	1) Bagaimana kepedulian mahasiswa migran terhadap masyarakat dan sesama nya? 2) Bagaimana cara bertutur kata dan respon mahasiswa migran terhadap masyarakat dan sesama nya? 3) Bagaimana mahasiswa migran menggunakan fasilitas umum? 4) Bagaimana kepekaan sosial mahasiswa migran terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya?	1. Kami mahasiswa migran yang hidup jauh dari orang tua dan keluarga harus saling menolong terhadap sesamanya karena sesuai kodrat manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain dan tanpa keluarga, siapa lagi yang bisa menolong kalau bukan sesama kami mahasiswa begitupun kepada masyarakat sekitar, kami harus berlaku baik dan bertutur kata yang sopan agar timbul kepedulian masyarakat kepda kami agar kedatangan kami ditempat baru disambut dan bisa diterima dengan baik. Begitupun kepekaan kami terhadap masyarakat, kami memang harus peka jika ada yang membutuhkan bantuan kami dan berusaha membantu sebisa kami 2. Sebagai mahasiswa migran yang berasal dari daerah yang berbeda-beda dan dengan bahasa yang berbeda pula.

NAMA : Febriani
UMUR : 22thn
PEKERJAAN : Mahasiswa
ALAMAT : Jln Sultan Alauddin II
HARI/TANGGAL : Jum'at, 20 Desember 2019

					Ketika kami berkomunikasi dengan masyarakat sekitar atau ketika kami sesama mahasiswa migran kami berusaha memiliki bahasa yang bisa dipahami oleh lawan bicara dan tetap sopan dalam penyampaian agar tidak bersifat menyinggung dan tentunya harus saling memahami sekiranya ada bahasa yang dikeluarkan oleh lawan bicara yang sesuai dengan bahasa kita 3. Kami menggunakan fasilitas umum dengan baik. Mengfungsikan sebagaimana mestinya, seperti halnya kami menggunakan fasilitas umum yang ada di daerah kami 4. Kepekaan kami terhadap masyarakat cukup baik dan memang seharusnya peka. Ketika ada orang disekitar yang butuh bantuan yah, kami berusaha membantu dengan sebisanya
--	--	--	--	--	--

NAMA : Febriani
 UMUR : 22thn
 PEKERJAAN : Mahasiswa
 ALAMAT : Jln Sultan Alauddin II
 HARI/TANGGAL: Jum'at, 20 Desember 2019

2	Sikap Religius Mahasiswa Migran	Menaati Norma agama	A. Menjalankan ibadah tepat waktu B. Mengikuti kajian keagamaan C. Berpakain yang sopan dan menutup aurat bagi yang muslim D. Jujur dan bertanggung jawab E. Disiplin dan toleransi	1) Menurut anda apakah mahasiswa migran telah menjalankan ibadah tepat waktu? 2) apakah Mahasiswa Migran rajin mengikuti kajian keagamaan? 3) Bagaimana tanggapan anda tentang pakaian mahasiswa migran? Apakah telah cukup sopan atau masih lumayan terbuka? 4) Menurut anda apakah mahasiswa migran mempunyai sikap jujur dan bertanggung jawab? Berikan satu contohnya! 5) Menurut anda apakah mahasiswa migran telah cukup disiplin dalam hal keagamaan	1. Walaupun tidak ada orang tua yang menyuruh untuk shalat, namun harusnya shalat dilaksanakan tepat waktu karena ada adzan yang menandakan bahwa waktu shalat telah tiba. Untuk mahasiswa migran, sebagian sudah ada yang menjalankan ibadah tepat waktu namun sebagian pula masih sering menunda ibadahnya dengan alasan tertentu. Tergantung dari ketaatan masing-masing 2. Iya, tapi tidak semua mereka yang taat terhadap agamanya biasanya mengisi kekosongan waktu mereka dengan masih mengikuti kajian keagamaan 3. Dari segi pakaian, ada yang masih terbuka dan tidak sedikit pula yang telah memakai pakaian tertutup sesuai syariah. Dari segi kesopanan, bisa dikatakan sudah sopan. Mereka berpakaian sesuai dengan kenyamanan mereka masing-masing
---	---------------------------------	---------------------	--	--	--

NAMA : Febriani
 UMUR : 22thn
 PEKERJAAN : Mahasiswa
 ALAMAT : Jln Sultan Alauddin II
 HARI/TANGGAL : Jum'at, 20 Desember 2019

					4. Iya benar! Contoh kecilnya mahasiswa migran dengan tujuan utama datang ketempat baru yaitu untuk belajar maka mereka akan menggunakan kesempatan itu dengan penuh tanggung jawab dan juga mereka meninggalkan rumah dengan amanah orang tua harus dijaga. 5. iya sudah, mereka menjalankan ibadah masing-masing dan tetap mereka bisa saling menghargai walaupun beda agama
--	--	--	--	--	--

3	Gaya Hidup Mahasiswa Migran	Hedonisme	A. menghabiskan uang dan membeli barang yang tidak terlalu dibutuhkan B. fokus bergaya dan membelanjakan uang	1) Menurut anda bagaimana mahasiswa migran mengelola keuangan mereka? 2) bagaimana pandangan anda tentang gaya hidup mahasiswa migran?	1. mahasiswa migran mengelolah keuangan sebaik mungkin membeli sesuatu pun harus mikir dulu apakah yang akan dibeli memang dibutuhkan atau hanya sekedar diinginkan hanya yang memang benar-benar dibutuhkan yang akan dibeli. Karena keuangan mahasiswa migran bisa
---	-----------------------------	-----------	--	---	--

NAMA : Febriani
UMUR : 22thn
PEKERJAAN : Mahasiswa
ALAMAT : Jln Sultan Alauddin II
HARI/TANGGAL : Jum'at, 20 Desember 2019

		dias rata-rata untuk barang-barang berstatus, seperti tempat tinggal C. Sering mendatangi tempat tempat hiburan dengan menghiskan <i>budget</i> yang terbilang mahal.	3) Menurut anda apa alasan mahasiswa migran menghabiskan waktu ditempat-tempat hiburan seperti karaoke atau tempat hiburan lainnya dengan budget yang lumayan mahal?	dikatakan pas-pasan 2. Gaya hidup mahasiswa migran yang cukup sederhana seperti yang saya katakana tadi, membelanjakan uang untuk hal-hal yang memang dibutuhkan saja 3. Mungkin untuk menghibur diri dari banyaknya aktivitas dikampus maupun diluar kampus
--	--	---	---	---

NAMA : Kaharuddin, S.Pd, M.Pd., Ph.D
 UMUR : 34thn
 PEKERJAAN : Dosen
 ALAMAT : Limbung, Kab. Gowa
 HARI/TANGGAL : Selasa, 24 Desember 2019

NO	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	SUB.INDIKATOR	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Perilaku Moral Mahasiswa Migran	Berperilaku baik dan benar	A. Menolong /Kepedulian terhadap sesama B. Bertutur kata yang baik dan sopan C. Tidak merusak fasilitas umum D. Kepekaan sosial terhadap lingkungan dan masyarakat	1) Bagaimana kepedulian mahasiswa migran terhadap masyarakat dan sesama nya? 2) Bagaimana cara bertutur kata dan respon mahasiswa migran terhadap masyarakat dan sesama nya? 3) Bagaimana mahasiswa migran menggunakan fasilitas umum? 4) Bagaimana kepekaan sosial mahasiswa migran terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya?	1. Kalau kita liat dari faktor interaksinya, mereka masih tertutup. Jangan kan dengan masyarakat pada mahasiswa unismuh yang pun belum open communication, mungkin ada keterbatasan bahasa jadi belum terbuka secara luas kepada masyarakat di luar sana, artinya belum terbuka secara penuh 2. Kalau kita liat dari aspek sopan santun dan aspek bahaya ya, kalau saya liat itu sebenarnya mereka sudah mulai ikut pada nilai budaya yang ada di Makassar, mungkin

karena mereka sudah mulai mempelajari di bangku perkuliahan sehingga bisa ramah dengan mahasiswa yang lain, walaupun keterbukaan dan komunikasi sangat terbatas dikarenakan perbedaan bahasa dan budaya				
3. Menurut pandangan saya mereka telah memakai fasilitas dengan baik sebagaimana mestinya tapi tak jarang pula masih saja ada mahasiswa yang agak bermasa bodoh dengan fasilitas umum, mungkin dipikiran mereka bukan hanya mereka yang menggunakannya				
4. kepekaan mahasiswa migran				

NAMA : Kaharuddin, S.Pd, M.Pd., Ph.D
 UMUR : 34thn
 PEKERJAAN : Dosen
 ALAMAT : Limbung, Kab.Gowa
 HARI/TANGGAL : Selasa, 24 Desember 2019

					menurut saya mereka malah lebih peka dibandingkan anak-anak dari kota yang notabenenya wilayah mereka sendiri. Malah mahasiswa migran lebih peka terhadap lingkungan dan penderitaan sesama mahasiswa maupun masyarakat sekitar
2	Sikap Religius Mahasiswa Migran	Menaati Norma agama	A. Menjalankan ibadah tepat waktu B. Mengikuti kajian keagamaan C. Berpakain yang sopan dan menutup aurat bagi yang muslim D. Jujur dan bertanggung jawab E. Disiplin dan toleransi	1) Menurut anda apakah mahasiswa migran telah menjalankan ibadah tepat waktu? 2) apakah Mahasiswa Migran rajin mengikuti kajian keagamaan? 3) Bagaimana tanggapan anda tentang pakaian mahasiswa migran? Apakah telah cukup	1. Dipandangan saya masih sangat banyak mahasiswa yang belum menjalankan ibadah dengan tepat waktu dibuktikan dengan ketika waktu shalat masih banyak yang bereklaraan diluar masjid, mungkin kalau wanita memang mereka ada alasan nya seperti datang bulan, tapi bagaimana dengan

NAMA : Kaharuddin, S.Pd, M.Pd., Ph.D
 UMUR : 34thn
 PEKERJAAN : Dosen
 ALAMAT : Limbung, Kab. Gowa
 HARI/TANGGAL : Selasa, 24 Desember 2019

				sopan atau masih lumayan terbuka? 4) Menurut anda apakah mahasiswa migran mempunyai sikap jujur dan bertanggung jawab? Berikan satu contohnya!. 5) Menurut anda apakah mahasiswa migran telah cukup disiplin dalam hal keagamaan dan toleransi terhadap agama lain?	mahasiswa laki-laki tidak ada alasan bagi laki-laki. Jadi menurut saya masih banyak yang belum taat dengan berbagai macam alasan 2. Hanya beberapa itupun mungkin yang hanya aktif pada organisasi keagamaan yang rutin mengikuti kajian selebihnya sangat amat kurang bahkan dibawah rata-rata umblah mahasiswa 3. Diliat dari aspek pakaian nya, sudah mulai sopan tapi masih sangat banyak yang memperlihatkan lekuk tubuhnya dan tidak berpakaian sebagaimana aturan kampus
--	--	--	--	--	--

NAMA : Kaharuddin, S.Pd, M.Pd.,Ph.D
UMUR : 34thn
PEKERJAAN : Dosen
ALAMAT : Limbung, Kab.Gowa
HARI/TANGGAL : Selasa, 24 Desember 2019

					yang mewajibkan setiap mahasiswi berpakaian tertutup karena kita adalah kampus berlatar belakang kampus muslim. Belum lagi diluar kampus yang masih buka tutup jilbab, atau tetap memakai jilbab dengan pakaian yang ketat. Tentu itu bukan sifat yang patut di contoh4. Iya benar! Contoh kecilnya mahasiswa migran dengan tujuan utama datang ketempat baru yaitu untuk belajar maka mereka akan menggunakan kesempatan itu dengan penuh tanggung jawab dan juga mereka meninggalkan rumah dengan amanah orang tua harus dijaga.
--	--	--	--	--	--

NAMA : Kaharuddin, S.Pd, M.Pd.,Ph.D
UMUR : 34thn
PEKERJAAN : Dosen
ALAMAT : Limbung, Kab.Gowa
HARI/TANGGAL : Selasa, 24 Desember 2019

					5. Kalau masalah toleransi antar keyakinan saya rasa sudah sangat patut diacungi jempol karena di dalam kampus kita sendiri tidak sedikit mahasiswa yang beragama nasrani atau diluar islam karena adanya pertukaran pelajar dari luar dan sejauh ini saya liat mahasiswa unismuh tidak pernah mempermasalahakan hal itu bahkan mereka berteman dengan akrabnya tanpa meliat latar belakang keyakinan yang berbeda
--	--	--	--	--	--

NAMA : Kaharuddin, S.Pd, M.Pd.,Ph.D
 UMUR : 34thn
 PEKERJAAN : Dosen
 ALAMAT : Limbung, Kab.Gowa
 HARI/TANGGAL : Selasa, 24 Desember 2019

3	Gaya Hidup Mahasiswa Migran	Hedonisme	A. menghabiskan uang dan membeli barang yang tidak terlalu dibutuhkan B. fokus bergaya dan membelanjakan uang diatas rata-rata untuk barang-barang berstatus, seperti tempat tinggal C. Sering mendatangi tempat tempat hiburan dengan menghabiskan <i>budget</i> yang terbilang mahal.	1) Menurut anda bagaimana mahasiswa migran mengelolah keuangan mereka? 2) bagaimana pandangan anda tentang gaya hidup mahasiswa migran? 3) Menurut anda apa alasan mahasiswa migran menghabiskan waktu	1. Untuk itu menurut saya kembali ke kesadaran mahasiswa dan kebiasaan mereka bagaimana mereka mengatur keuangan mereka agar bisa bertahan sampai waktu yang dijanjikan orang tua masing-masing 2. Gaya hidup mahasiswa migran menurut saya agak jauh berbeda ketika pertama kali menginjakka kaki di ibu kota mungkin karena mereka sudah tahu style dan sudah menyesuaikan diri dengan anak-anak ibu kota jadi gaya hidup mereka berubah hampir 180 derajat. 3. Sebenarnya hal seperti itu
---	-----------------------------	-----------	--	---	---

NAMA : Kaharuddin, S.Pd, M.Pd.,Ph.D
UMUR : 34thn
PEKERJAAN : Dosen
ALAMAT : Limbung, Kab.Gowa
HARI/TANGGAL : Selasa, 24 Desember 2019

					menghabiskan waktu ditempat karoke tabuh bisalah. Asal jangan tiap minggu, bokeh satu kali sebulan bisa untuk menghilangkan stress akibat pelajaran, saya pun dulu waktu jadi mahasiswa juga sering seperti itu karaoke, nonton ataupun hunting cakar gunanya yah itu kita butuh hiburan sebelum bergelud lagi dengan tugas dan pelajaran, jadi bagi saya itu wajar-wajar saja jadi jangan tiap hari kecuali kalau memang mereka lebih mengutamakan hiburan daripada kuliah, karena banyak juga yang seperti itu berlebihan dalam bergaul
--	--	--	--	--	---

DOKUMENTASI

1.1 Wawancara dengan informan



1.2 Wawancara dengan informan



1.3 Wawancara dengan informan



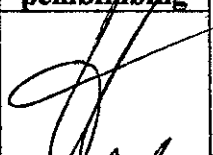
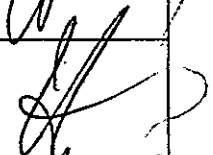
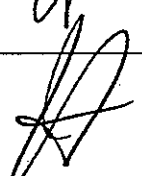
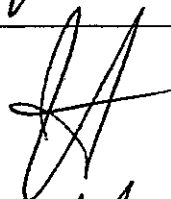
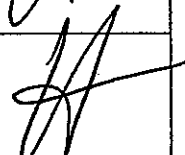
1.4 Wawancara dengan informan



LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

Nama mahasiswa : A.HAJAR ASWAD	Pembimbing I : Dr. Hidayah Quraisy, M.Pd
NIM : 105430019215	NIDN : 0007105501
Program Studi : PPKn	

Judul Penelitian : PERILAKU MORAL MAHASISWA MIGRAN DI SEKITAR KAMPUS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR (STUDI TENTANG SIKAP RELIGIUSITAS DAN GAYA HIDUP MAHASISWA

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf pembimbing
1.	17/juli/2019.	- Latar Belakang belum jelas -	
2.	20 juli 2019	- teknik pengesahan - Kuesioner	
3.	6/Agustus/2019.	- Definisi operasional	
4.	9/Agustus/2019.	- Metode Penelitian	
5.	14/november/2019.		

Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuaikan dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Minimal konsultasi sebanyak 3 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

Nama mahasiswa : A.HAJAR ASWAD	Pembimbing II : Dr. Jumiati Nur, M.Pd
NIM : 105430019215	NIDN : 0908066702
Program Studi : PPKn	

Judul Penelitian : PERILAKU MORAL MAHASISWA MIGRAN DI SEKITAR KAMPUS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR (STUDI TENTANG SIKAP RELIGIUSITAS DAN GAYA HIDUP MAHASISWA

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf pembimbing
1.	6/juli/2019	intr belah & kerangka pikir	JR
2.	9/juli/2019	Metode penelitian	JR
3.	10/july/2019	ACC	JR
4.			
5.			

Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuaikan dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Minimal konsultasi sebanyak 3 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIK
PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/ 860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **A. HAJAR ASWAD**
NIM : 10543 00192 15
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Proposal : **Perilaku Moral Mahasiswa Migran di Sekitar Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar (Studi tentang Sikap Religius dan Gaya Hidup Mahasiswa)**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka proposal ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan di hadapan tim penguji ujian Proposal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, November 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Hidayah Ouraisy, M.Pd.

NIDN: 0007105501

Pembimbing II

Dra. Jumiati Nur, M.Pd.

NIDN: 0908066702

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM: 860 934



Ketua Prodi PPKn

Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd.

NBM : 988 461



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIK
PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : (0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

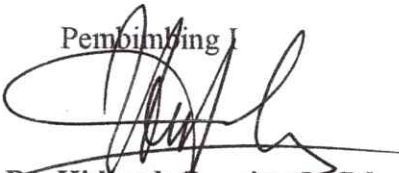
Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **A. HAJAR ASWAD**
NIM : 10543 00192 15
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Proposal : **Perilaku Moral Mahasiswa Migran di Sekitar Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar (Studi tentang Sikap Religius dan Gaya Hidup Mahasiswa)**

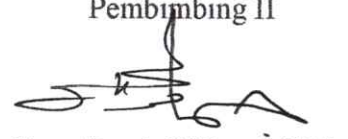
Makassar, November 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dr. Hidayah Quraisy, M.Pd.
NIDN: 0007105501

Pembimbing II


Dra. Jumiati Nur, M.Pd.
NIDN: 0908066702

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi PPKn


Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd.
NBM : 988 461



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini Senin Tanggal 14 bertepatan tanggal
9 / desember 2019 M bertempat di ruang PPG 3 kampus Universitas

Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

Perilaku Moral Mahasiswa Migran Di Seluruh Kampus

Unismuh Makassar (Studi tentang Sikap Religius Gaya hidup Mahasiswa

Dari Mahasiswa :

Nama : A. Hajar Aswad

Stambuk/NIM : 105430019215

Jurusan : PPKn

Moderator : Suardi, S.Pd, M.Pd

Hasil Seminar

Alamat/Telp : Jln. Mustaja dg. bunga, Gowa / 081315082774

Dengan penjelasan sebagai berikut :

Disetujui

Moderator : Suardi S.Pd, M.Pd.

Penanggung I : Dra. Jumiati Nur, M.Pd.

Penanggung II : Dr. Hj. Roskeny Babo, M.Si

Penanggung III : Dr. Muhajir, M.Pd.



([Signature])
([Signature])
([Signature])

Makassar, B. Desember 2019.

Ketua Jurusan



LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : A. Hajar Aswad.

Nim : 105430019215 -

Prodi : PPKn.

Judul : Perilaku Moral Mahasiswa Migran Di Sekitar Kampus
Unismuh Makassar (Studi Tentang Sikap Religius Gaja
Hidup Mahasiswa).

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
1	Dr. Jamsil Nur, M.Pd	Bab I	
2	Dr. Hj. Rosleny Babo, M.si	Bab II.	
3	Suardi S.Pd, M.Pd.	Bab III.	
4	Dr. Muhajir, M.Pd.	Bab III.	

Makassar, 14 Desember 2019.

Ketua Prodi

Dr. Muhajir, M.Pd.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Jl. Sultan Alauddin Km.7 No.259 Telp.0411-866972/Fex.0411-865588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor :128/A-4-III/XI/1441H/ 2019M
Lamp : -

19 Rabiul Akhir 1441H
16 Desember 2019M

H a l : Izin Penelitian
Kepada Yth.
Bapak Ketua LP3M Unismuh Makassar
di-
Makassar

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

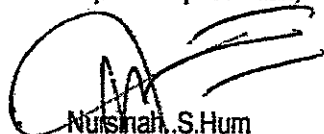
Berdasarkan surat Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor; 759/105/C.4-VIII/XI/41/2019 perihal permohonan Izin Penelitian, dengan data lengkap mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : A. Hajar Aswad
No. Stambuk : 10543 00192 15
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Alamat : Makassar
Pekerjaan : Mahasiswa

Kami dari Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar pada dasarnya mengizinkan kepada yang bersangkutan untuk mengadakan penelitian/pengumpulan data dan memanfaatkan bahan pustaka yang ada dalam rangka penulisan skripsi dengan judul : "Perilaku Moral Mahasiswa Migran di Sekitar Universitas Muhammadiyah Makassar (Studi tentang Sikap Religius dan Gaya Hidup Mahasiswa)" pada Mahasiswa Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar." Yang akan dilaksanakan pada tanggal, 21 Desember 2019 s/d 21 Februari 2020 dengan ketentuan mentaati aturan dan tata tertib yang berlaku pada Lembaga yang kami bina.

Demikianlah kami sampaikan, dengan kerjasama yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Kepala Perpustakaan,


Nuisnah, S. Hum
NBM.964591

Tembusan:
1. Rektor Unismuh
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : A.HAJAR ASWAD	Pembimbing II : Dra.Jumiati Nur, M.Pd
NIM : 105430019215	N I D N : 0908066702
Program Studi : PPKn	

Judul Penelitian : PERILAKU MORAL MAHASISWA MIGRAN DI SEKITAR KAMPUS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR (STUDI TENTANG SIKAP RELIGIUS DAN GAYA HIDUP MAHASISWA)

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf pembimbing
1.	Senin 4 Feb '20	Hasil Penelitian	
2.	25/juli/20	Pembahasan penelti	
3.	30/juli/20	A.CC	
4.			
5.			

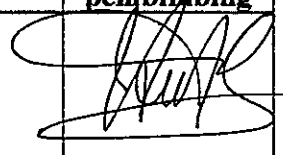
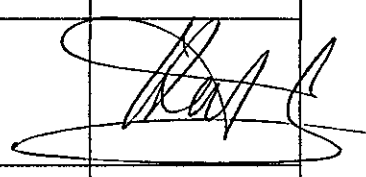
Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuaikan dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Minimal konsultasi sebanyak 3 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : A.HAJAR ASWAD	Pembimbing I : Dr. Hidayah Quraisy, M.Pd
NIM : 105430019215	NIDN : 0007105501
Program Studi : PPKn	

Judul Penelitian : PERILAKU MORAL MAHASISWA MIGRAN DI SEKITAR KAMPUS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR (STUDI TENTANG SIKAP RELIGIUS DAN GAYA HIDUP MAHASISWA)

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf pembimbing
1.	12/8/2020.	- Cara penulisan. - Penambahan kesimpulan.	
2.	28/8/2020.		
3.			
4.			
5.			

Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuai dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Minimal konsultasi sebanyak 3 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 0564/FKIP/05/A.5-VI/I/1441/2020

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : A. Hajar Aswad
NIM : 105 43 00192 15
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun pelajaran 2019/2020 terhitung sejak 20 Desember 2019 s/d 26 Desember 2019 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

“Perilaku Moral Mahasiswa Migran di Sekitar Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar (Studi Tentang Sikap Religius dan Gaya Hidup Mahasiswa)”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

10 Jumadil Akhir 1441 H
Makassar, -----
04 Februari 2020 M

Dekan,
FKIP Unismuh Makassar,


Erwin Akib, M.Pd. Ph.D
NBM. 860 934

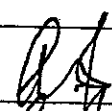
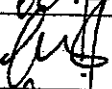
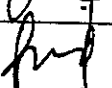
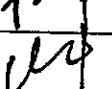
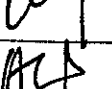
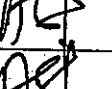
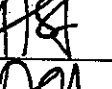
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
 Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
 Email : fkip@unismuh.ac.id
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

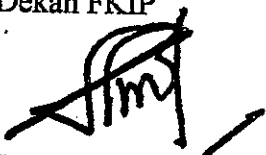
Nama Mahasiswa : **A. HAJAR ASWAD**
 NIM : 10543 00192 15
 Judul Penelitian : **Perilaku Moral Mahasiswa Migran di Sekitar Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar (Studi tentang Sikap Religius dan Gaya Hidup Mahasiswa)**
 Tanggal Ujian Proposal : 09 Desember 2019
 Pelaksanaan Kegiatan Penelitian : Universitas Muhammadiyah Makassar

No	Hari/Tanggal	Kegiatan Penelitian	Nama	Paraf
1	20 / Des / 2019.	wawancara .	A. Hajar	
2	21 / Des / 2019.	wawancara .	A. Hajar	
3	22 / Des / 2019.	wawancara . observasi	A. Hajar	
4	23 / Des / 2019.	wawancara	A. Hajar	
5	24 / Des / 2019.	wawancara	A. Hajar	
6	25 / Des / 2019.	wawancara .	A. Hajar	
7	26 / Des / 2019.	observasi	A. Hajar	
8				
9				
10				

Makassar, 2020

Mengetahui,


 Ketua Prodi
Dr. Muhajir, M.Pd.
 NBM: 988 461

Dekan FKIP

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM: 860934

RIWAYAT HIDUP



ANDI HAJAR ASWAD , Lahir pada tanggal 14 Desember 1996 di Salopokko Desa Ugi Kecamatan Sabbang Paru Kabupaten Wajo Putri Pertama dari empat bersaudara dari pasangan Arifuddin dan Andi Indar Penulis masuk Sekolah Dasar Negeri 80 Ugi tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009.

Tamat SMP Negeri 2 Sabbang Paru tahun 2012. Dan tamat SMN Negeri 3 Sengkang tahun 2015. Pada tahun yang sama 2015, penulis melanjutkan pendidikan pada program strata (SI) program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2020.